



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

Hikma Ribengo Nu Bala

"Hikmah Dibalik Bencana"

28.09.2018

Uju Suli & Agusman



Uju Suli & Agusman

Hikma Ribengo Nu Bala

“Hikmah Dibalik Bencana“

Pusat Kajian Strategis
Badan Amil Zakat Nasional (PUKAS BAZNAS)

HIKMA RIBENGO NU BALA

“Hikmah Dibalik Bencana”

Penulis:

Uju Suli & Agusman

Penata Letak:

Marina Intansari

Perwajahan Sampul:

Intanworks

Translator:

Mathite Translation Agency

Penerbit:

Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (PUKAS BAZNAS)

Kantor Pusat: Gedung BAZNAS - Jl. Matraman Raya No.134

Jakarta, Indonesia - 13150. Phone Fax +6221 3913777

Mobile +62812-8229-4237 Email: puskas@baznas.go.id ;

www.baznas.go.id; www.puskasbaznas.com

Bekerjasama dengan:

KOMITE 60 TAHUN INDONESIA - JEPANG

ISBN

Hak Cipta dilindungi undang-undang No.19 Tahun 1992

All Right Reserved

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dengan bentuk dan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Daftar Isi

Halaman Judul	I
Daftar Isi ...	V
Kata Pengantar Ketua BAZNAS	VII
Tentang Program Pendampingan	IX

I TENTANG MIS AL AMIIN

I.I Tentang MIS Al – Amiin	1
I.II Pembangunan Sekolah.....	1
I.III Akreditasi Sekolah.....	2
I.IV Jumlah Siswa Per Tahun	2
I.V Tenaga Pengajar dan Kompetensi ...	3

II KETIKA BENCANA ITU MELANDA

II.I Bencana Pasigala Tahun 2018	5
II.II Kondisi Sekolah Pasca Bencana.....	6
II.III Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Reruntuhan.....	6

III HADIRNYA BAZNAS DAN KOMITE 60 TAHUN INDONESIA - JEPANG

III.I Assesment Sekolah.....	8
III.II Bantuan BAZNAS dan Donatur	8
III.III Proses Pembangunan Sekolah	9
III.IV Sebelum dan Setelah Dibangun. ...	9
III.V Proses Peresmian Sekolah	11

IV BUKAN SEKADAR DISPLAY

IV.I	Apa Itu Display	14
IV.II	Alat dan Bahan dalam Membuat Display	14
IV.III	Display Menjadi Materi Wajib Siswa di Setiap Mingguanya	15
IV.IV	Ragam Hasil Display yang Dibuat.	15
IV.V	Kondisi Kelas Sebelum dan Setelah Ada Display	82

V AKTIVITAS DAN HIKMAH

V.I	Para Siswa Dan Guru Bermain Boardgame ‘SIAGA: Siap Tanggap Bencana’	85
V.II	Kepala Sekolah Menjadi Pemateri pada Ruang Bincang Ramadhan.....	90
V.III	Tetap Sekolah di Tengah Pandemi	92
V.IV	Peringati Hari Anak Nasional.....	94
V.V	Peringati Hari Harimau Internasional.....	97

VI CAPAIAN SEKOLAH

VI.I	Jumlah Siswa	99
VI.II	Perilaku Siswa	99
VI.III	Prestasi Siswa dan Sekolah	100
VI.IV	Peningkatan Akreditasi Sekolah ..	101

VII TIM PENYUSUN

VII.I	Agusman	104
VII.II	Uju Suli	105



KATA PENGANTAR KETUA BAZNAS

Prof. Dr. H. Bambang Sudibyo, MBA, CA

Tanggal 28 September 2018 adalah bencana yang tidak terbayangkan sebelumnya oleh masyarakat Sulawesi Tengah, tepatnya mereka yang berada di daerah Palu, Sigi dan Donggala (Pasigala). Bencana gempa bumi dengan kekuatan 7.7 SR, disusul dengan Tsunami dan Likuifaksi merupakan bencana terbesar pada tahun 2018 dan ditetapkan oleh pemerintah sebagai Bencana Nasional.

Bencana datang secara tiba-tiba dan melahap semuanya dalam sekejap, bangunan menjadi hancur dan roboh, jalanan menjadi rusak dan tidak bisa dilalui, ribuan manusia kehilangan nyawa, berbagai kerugian lainnya baik materi maupun nonmateri yang menyisakan luka mendalam bagi masyarakat Pasigala.

Dampak yang sangat parah juga dialami oleh berbagai jenjang sekolah yang berada di 3 wilayah tersebut, tak terkecuali Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Amiin, Wani, Donggala. Sekolah ini berada tepat berhadapan di depan pantai teluk palu yang mengakibatkan terkena imbas gelombang tsunami dan menghantam bangunan sekolah tersebut. Hampir semua lokal gedung tidak bisa digunakan untuk kegiatan belajar mengajar sehingga dalam beberapa

waktu para siswa dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar di luar gedung tepatnya di tenda-tenda darurat.

Kondisi belajar di tenda darurat tentunya terdapat banyak kekurangan dan tidak optimal dalam kegiatan untuk transfer ilmu pengetahuan, dikarenakan suasana ruangan yang panas, sempit dan pengap, serta dengan lantai berdebu.

Melihat berbagai permasalahan yang dialami oleh sekolah yang terdampak bencana di daerah Pasigala, BAZNAS hadir dengan memberikan bantuan bersama para donatur baik sekolah darurat maupun sekolah permanen beserta pendampingan agar sekolah dapat bangkit dan menjadi lebih baik lagi. Bantuan sekolah darurat yang diberikan oleh BAZNAS tersebar di 10 sekolah dan sekolah permanen di 3 sekolah diantaranya adalah MIS Al Amiin, Wani, Donggala yang bekerja sama dengan komite 60 tahun Indonesia-Jepang.

Bantuan yang diberikan berupa 3 lokal gedung permanen, perbaikan halaman sekolah, pembuatan gerbang dan perapihan gapura, serta pendampingan sekolah selama 1 tahun. Pendampingan yang difokuskan dengan pembuatan display kelas serta pendampingan lainnya yang menunjang kemampuan baik guru maupun siswa serta bermanfaat bagi sekolah.

Hadirnya buku ini merupakan catatan program yang telah dilakukan BAZNAS bersama komite 60 tahun Indonesia-Jepang untuk terus mengoptimalkan sekolah permanen yang dibangun pasca bencana. Pendampingan untuk menjadikan sekolah bangkit dan tetap kuat bahkan menjadi lebih baik adalah sebuah keharusan yang mestinya dilakukan. Bahwa

bukan sekedar fasilitas, tapi juga ruh pendidikan terbangun. Olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga.

Terima kasih kami ucapkan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menyukseskan kegiatan ini baik dari jajaran pemerintah daerah, pihak sekolah, masyarakat lokal dan seluruh yang terlibat dalam menyukseskan program pendampingan ini.

Semoga langkah kecil ini menjadi inspirasi bagi kita semua untuk selalu mengambil hikmah disetiap bencana yang melanda. Aamiin.

Jakarta, September 2020

Prof. Dr. H. Bambang Sudibyo, MBA, CA
Ketua Badan Amil Zakat Nasional

TENTANG PROGRAM

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah Lembaga Pemerintah non-struktural yang bertanggung jawab untuk mengelola zakat sesuai dengan Undang-Undang Manajemen

Zakat No 23/2011. BAZNAS memiliki beberapa Lembaga Program yang bertugas untuk membantu kebutuhan masyarakat dengan berbagai bidangnya masing-masing, seperti Lembaga Beasiswa BAZNAS (LBB) yang khusus membantu dalam program pengembangan pendidikan dan sekolah.

LBB dibentuk pada 21 Februari 2018 Berdasarkan Keputusan Ketua BAZNAS No 12 Tahun 2018 dengan program utamanya yaitu pemberian beasiswa kepada para mahasiswa yang ada di dalam maupun luar negeri. Beberapa program LBB diantaranya adalah Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) Kampus dalam negeri, BCB Al-Azhar Kairo Mesir, BCB Al-Bukhary International University Malaysia, BCB Aligarh Muslim University India, BCB Profesi, Beasiswa Kaderisasi Seribu Ulama, Beasiswa Riset, Program Kemitraan, dan Program Khusus seperti bantuan dan pendampingan daerah 3T dan sekolah pasca bencana. yang menjadi kekhasan dalam setiap program yang dijalankan oleh LBB adalah dengan adanya Program Pendampingan.

Program pendampingan merupakan suatu kegiatan untuk mendampingi sekolah atau komunitas yang sudah bekerjasama dengan BAZNAS tepatnya di bawah Lembaga Beasiswa BAZNAS (LBB). Beberapa sekolah yang mendapatkan pendampingan dari LBB di antaranya 10 sekolah darurat di Lombok, 10 sekolah darurat dan 3 sekolah permanen di Sulawesi Tengah, MA Bahrul Ulum Pulau Tello Nias, Suku Anak Dalam (SAD) Jambi, dan beberapa apa program lainnya.

MIS Al-Amiin Wani merupakan sekolah yang didampingi oleh LBB selama lebih dari 1 tahun pendampingan, yaitu sejak awal 2019 hingga 2020. Pendampingan yang dilakukan adalah untuk pengoptimalan bangunan permanen yang dibantu, membantu peningkatan kualitas guru dan siswa untuk mencapai sekolah yang lebih baik lagi. Pendampingan di MIS Al-Amiin juga dititik beratkan pada pembuatan display kelas. Dimana siswa dan guru

diajak belajar sambil berkreasi dengan membuat display kelas yang menarik dan memuat banyak pelajaran.

Disamping itu, pendampingan lainnya juga diberikan kepada siswa dan guru, berikut tersaji lengkap dalam buku semua aktivitas pendampingan yang dilakukan LBB untuk MIS Al-Amiin, Wani Donggala



Tentang MIS Al-Amiin

I.I Tentang MIS Al-Amiin

Madrasah Ibtida'iyah Swasta (MIS) Al - Amiin WANI adalah Madrasah Ibtidayah Swasta (MIS) yang terletak di Provinsi Sulawesi Tengah, kabupaten Donggala. Sekolah ini menggunakan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya.

MIS Al-Amiin dinaungi oleh Yayasan Pendidikan dan Pembinaan Ummat Al Amiin Wani. Sekolah ini beralamat di Desa Wani II, JL. S. Agil Al Mahdali (Kompleks Mesjid Al-Amiin), Kecamatan Wani, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah, Kecamatan Tanantovea. Jarak dari Sekolah ke kota Palu ±27 Km atau dapat ditempuh dengan waktu 52 menit dengan kendaraan darat.

I.II Pembangunan Sekolah

Pembangunan sekolah permanen MIS Al-Amiin Wani dimulai di bulan Juni dan selesai di bulan Juli 2019. MIS Al-Amiin Wani merupakan sekolah terdampak bencana alam pada 28 september 2019, dimana bencana Gempa Bumi, Tsunami, dan Likuifaksi yang meluluhlantakkan daerah Palu Sigi Dan Donggala (PASIGALA). BAZNAS dan Komite 60 tahun

Indonesia-Jepang bekerja sama dalam pembangunan sekolah permanen MIS Al-Amiin wani. BAZNAS dan Komite 60 tahun Indonesia-Jepang mendirikan kembali sekolah yang telah rusak berat setelah di terpa gelombang Tsunami yang memporak poranda MIS Al-Amiin Wani.

Untuk memulihkan proses belajar mengajar, BAZNAS dan Komite 60 tahun Indonesia-Jepang berkomitmen dalam pembangunan ini. Bangunan yang dibantu yaitu berupa tiga lokal permanen.

I.III Akreditasi Sekolah

Madrasah Ibtidayah Swasta atau singkat dengan MIS Al-Amiin Wani Pertama kali berdiri Berakreditasi C. Seiring berjalanya waktu MIS Al-Amiin Wani mendapatkan akreditasi A pada tanggal 9 September 2019. Berdasarkan keputusan badan akreditasi sekolah/ madrasah Nomor: 749/BAN-SM/SK/2019 menyatakan bahwa MIS Al-Amiin Wani dengan Nomor Pokok Sekolah (NPSN) 60723433 Desa Wani II, Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala Jl. S. Agil Al Mahdali Terakreditasi A dengan Nilai 92.

I.IV Jumlah Siswa Per Tahun

Pendaftaran Siswa Baru di MIS Al-Amiin Wani dilakukan secara manual oleh pihak Madrasah. Proses dilakukan ialah Pembagian formulir pendaftaran kepada orang tua wali. Setelah itu di kembalikan kepihak madrasah untuk di tinjau kembali setelah dinyatakan di terima di MIS Al-Amiin Wani.

Siswa/Siswi yang mendaftar di MIS Al-Amiin Wani berdasarkan data yang ada beragam seperti data dari 2017-

2020 misalnya. Tahun 2017 berjumlah 27 orang pendaftar baru, 2018 berjumlah 36 orang, 2019 berjumlah 18 orang dan 2020 berjumlah 22 orang. Di tahun 2020 ada peningkatan dari 2019 dimana kalah itu berjumlah 18 orang dan di tahun 2020 bertambah menjadi 22 orang. Penurunan jumlah Siswa di tahun 2019 diakibatkan sekolah yang berada di dekat pantai wani dimana orang tua wali masih trauma atas kejadian 28 september 2018 gelombang Tsunami yang Meluluhlantakkan MIS Al-Amiin Wani.

MIS Al-Amiin WAni Juga mengalami peningkatan dari segi Pembelajaran dan Gedung fasilitas sekolah. Saat Ini MIS Al-Amiin Wani terakreditasi A dimana sebelumnya terakreditasi C. Tentu saja Akreditasi A tidak mudah di dapatkan Selain Semua harus mendukung dari segi Pemplajaran Maupun Gedung sekolah. Syukur yang mendalam kepada Allah Subhanahu Wata'ala dan seluruh pihak terutama BAZNAS dan Komite 60 Th Indonesia-Jepang sehingga MIS Al-Amiin Wani terus Bangkit Paska Bencana yang terjadi pada tahun 2018 silam.

I.V Tenaga Pengajar dan Kompetensi

Tenaga pengajar di MIS Al-Amin berjumlah 13 orang, yaitu 9 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), tenaga honor 4 orang, dan operator sebanyak 2 orang. Guru MIS Al-Amiin Wani Terus mengasah kemampuan dan meningkatkan cara mengajar dengan baik. Salah satu metode belajar yang sering dilakukan pasca bencana yaitu metode PAIKEM ialah Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Hal ini di lakukan dalam Kegiatan belajar mengajar agar murid bersemangat untuk datang ke sekolah.

Selain itu guru di MIS Al-Amiin Wani menambah ilmu dalam kapasitas mengajar, dengan mengikuti pelatihan pendidikan. Seperti pelatihan yang di adakan instansi pendidikan maupun pelatihan dari NGO Pendidikan. Guru di MIS Al-Amiin Wani Sangat antusias dalam mengikuti pelatihan tersebut.

Guru di MIS Al-Amiin Wani, juga mengikuti diklat sertifikasi melalui proses seleksi sertifikasi. Guru bersertifikasi tentu saja melalui seleksi yang begitu panjang. Maka dari itu kualitas pembelajaran harus ditingkatkan salah satunya yaitu bisa membuat perangkat pembelajaran. Hal Ini dilakukan Agar Kapasitas Guru-Guru MIS Al-Amiin Wani terus maju dan berkembang.



Ketika Bencana Melanda

II.1 Bencana Pasigala Tahun 2018

Bencana Alam yang terjadi pada hari jum'at di tanggal 28 September 2018 pukul 18.02 WITA yang meluluhlantakkan daerah Palu, Sigi, dan Donggala (PASIGALA). Gempa bumi berkekuatan 7,4 SR. mengakibatkan Tsunami dan Likuifaksi sehingga banyak memakan korban jiwa.

Tsunami yang menerpa daerah Kecamatan Wani mengakibatkan rusaknya gedung-gedung dan bangunan di sekitar tersebut. Salah satunya MIS Al-Amiin Wani yang berlokasi di dekat pantai wani merupakan salah satu sekolah yang terdampak akibat bencana tersebut. bencana tersebut tidak memakan korban jiwa bagi para siswa, dikarenakan saat itu murid-murid tidak ada di sekolah.

Dampak dari Gelombang Tsunami, bangunan sekolah MIS Al-Amiin Wani hancur dan tidak bisa digunakan kembali, sekolah rusak berat dan dalam beberapa waktu kegiatan belajar mengajar dilakukan di tenda darurat. Tentunya tenda

darurat hanya alternatif sementara dan tidak nyaman dikarenakan sangat panas ketika cuaca tidak bersahabat.

II.II Kondisi Sekolah Pasca bencana

MIS Al-Amiin Wani yang Berhadapan langsung dengan laut teluk Palu yang hanya berjarak \pm 10 M. mengakibatkan bangunan sekolah rusak berat diterpa gelombang Tsunami. Sehingga kondisi MIS Al-Amiin Wani pasca benca tersebut tidak dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Lumpuhnya kegiatan belajar mengajar tentu saja mengakibatkan permasalahan besar di sekolah, dimana para siswa harus tetap belajar dikondisi bencana alam.

Solusi yang dilakukan oleh para guru ialah mendirikan tenda-tenda darurat untuk tempat kegiatan belajar mengajar. Keputusan ini dilakukan agar mereka tetap dapat menimba ilmu di sekolah. Kondisi gedung yang hancur diterpa gelombang Tsunami tidak memadamkan semangat untuk berhenti belajar dan menimba ilmu di MIS Al-Amiin Wani.

II.III Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Reruntuhan

Kegiatan Belajar mengajar pasca bencana alam dengan menggunakan tenda-tenda darurat yang berada di halaman sekolah MIS Al-Amiin Wani. Siswa/siswi MIS Al-Amiin wani tetap bersemangat datang kesekolah untuk menimbah ilmu. Pembelajaran pasca bencana saat itu tidak berlangsung seperti biasanya karena masih banyak para siswa yang trauma. Waktu jam belajar dimulai jam 08:00-12:00 WITA, namun pada awal dibuka para siswa pulang sebelum jam tersebut,

namun dalam beberapa minggu dilakukan sesuai kebijakan pemerintah di kabupaten donggala.

Tenda darurat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah tenda-tenda dari para donatur, salah satunya adalah BAZNAS. Saat itu BAZNAS bergerak cepat untuk pemulihan proses belajar mengajar hal ini dilakukan agar para anak-anak di daerah bencana tidak larut dalam kesedihan karena dalam belajar kita dapat menghibur mereka.



Hadirnya BAZNAS dan Komite 60 Tahun Indonesia - Jepang

III.I Asesment Sekolah

Pasca Bencana yang terjadi, BAZNAS bersama para donatur berkomitmen untuk membantu dalam memulihkan pendidikan, terutama sekolah yang ada Sulawesi Tengah. Sebelum proses pembangunan sekolah ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, diantaranya untuk tahap awal yaitu assesment/peninjaun sekolah.

Assesment yang dilakukan yaitu melihat dari kerusakan sekolah, apakah ada bantuan atau donatur yang akan membantu, status sekolah dan dukungan dari masyarakat serta pemerintah setempat.

Mekanisme ini diterapkan untuk semua sekolah yang akan dibantu oleh BAZNAS, hal ini dimaksudkan agar prosedur dapat dijalankan dengan baik dan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh tim BAZNAS.

III.II Bantuan BAZNAS dan Donatur

BAZNAS dan Komite 60 Tahun Indonesia-Jepang memberikan bantuan lokal permanen kepada MIS Al-Amiin

berupa 3 lokal sekolah permanen, gerbang, pagar sekolah, dan perapihan halaman sekolah.

Disamping itu, para siswa dibantu dengan perlengkapan alat tulis, pembuatan display kelas, pengembangan kapasitas guru dan pendampingan dari pendamping sekolah untuk mengoptimalkan bangunan yang ada.

III.III Proses pembangunan Sekolah

Proses pembagunan sekolah permanen MIS Al-Amiin Wani lapangan sudah dimulai pada bulan Juni dan selesai di bulan Juli 2019. Pada tanggal 29 Juli 2019 proses peresmian bersama Ketua BAZNAS RI, Duta Besar Jepang untuk Indonesia, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulteng dan berbagai tamu undangan lainnya yang turut menghadiri acara peresmian tersebut.

III.IV Kondisi Sekolah Sebelum dan Setelah Dibangun

Bangunan sekolah MIS Al-Amiin, Wani saat terkena gempa dan tsunami hancur dan tidak bisa digunakan kembali. Sekolah dalam keadaan kurang layak sehingga para siswa melakukan kegiatan belajar mengajar di tenda.

Berikut adalah gambar untuk bangunan sekolah MIS Al-Amiin yang terdampak gempa dan tsunami pada 28 September 2018 lalu.



Gambar sekolah ketika terkena gempa

Setelah hadirnya BAZNAS bersama donatur Komite 60 Tahun Indonesia – Jepang membantu dalam pemberian lokal sekolah permanen kepada MIS Al-Amiin, dengan hadirnya lokal permanen ini semoga dapat menjadi tempat yang layak dan nyaman bagi para siswa dan guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.





Gambar sekolah setelah direnovasi

III.V Peresmian Sekolah

BAZNAS bersama Komite 60 Tahun Jepang-Indonesia resmikan sekolah permanen.

Senin, 29 Juli 2019 Sekolah permanen MIS Al-Amiin yang dibangun BAZNAS bersama komite 60 Tahun Jepang-Indonesia hari ini diresmikan oleh Duta Besar Jepang untuk Indonesia, Mr. Masafumi Ishii, Ketua BAZNAS RI. Prof. Dr Bambang Sudibyo, M.Si, dan Perwakilan dari Gubernur Provinsi Sulawesi Tengah. Para tamu undangan disambut oleh siswa-siswi MIS Al-Amin dengan pengibaran bendera tangan Indonesia-Jepang, Tari penyambutan Peulu Cinde kemudian dilanjutkan dengan pengalungan bunga oleh siswa MIS Al-

Amiin kepada ketua Duta besar Jepang dan istri, serta Ketua BAZNAS RI.

Kepala sekolah MIS Al-Amiin menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada Komite 60 Tahun Indonesia-Jepang dan BAZNAS karena sekarang mereka sudah bisa belajar di dalam ruangan kembali. Ketua BAZNAS menyampaikan dengan adanya bantuan ini harapannya dapat menjadikan sekolah MIS Al-Amiin menjadi lebih baik lagi sehingga dari kualitas dan kuantitas dapat dibanggakan.

Duta besar Jepang muja menambahkan bahwa bantuan yang diberikan sebagai bentuk dukungan pemerintah Jepang terhadap para penyintas terutama siswa MIS Al-Amiin. Peresmian MIS Al-Amiin ditandai dengan penandatangan Prasasti, kemudian dilanjutkan pemotongan pita di depan ruang kelas oleh Duta Besar Jepang Untuk Indonesia, Ketu BAZNAS RI, dan perwakilan gubernur. Dan ditutup dengan pembagian kertas origami yang dibagikan langsung oleh Bapak Masafumi Ishii

Acara ini juga dihibur oleh artis Jepang Hiroaki Kato dengan menyanyikan beberapa lagu serta bernyanyi bersama dengan para siswa Penampilan puisi oleh siswa MIS Al-Amiin.





IV.

Bukan Sekadar Display

IV.I Apa Itu Display

Display Kelas Adalah Sebuah pajangan dinding kelas yang dibuat berdasarkan tema-tema yang sudah ditentukan. Pentingnya pembuatan display kelas karna membantu daya tarik murid-murid untuk belajar. Karna display kelas yang dibuat bukan hanya sekedar display kelas biasa akan tetapi display kelas ini dapat menjadi alat bantu mengajar.

IV.II Alat dan Bahan dalam Membuat Display

Sebelum Pembuatan display kelas para siswa harus menyediakan alat dan bahan yang diperlukan. Secara umum alat dan bahan yang di perlukan ialah ketas origami, lem tembak, lem kertas, kertas jagung, pita, pensil, gunting, gunting zigzag, dan karton dan beberapa alat dan bahan lainnya.

IV.III Display Menjadi Materi Wajib Siswa di Setiap Minggunya

Berbagai cara dilakukan agar para siswa bersemangat kembali datang sekolah. Salah satunya ialah display kelas menjadi materi wajib setiap minggu, Para siswa bukan hanya bersemangat tapi dengan membuat display kelas, trauma yang ada pada mereka mulai berkurang dan bahkan menghilang.

Para guru mewajibkan display menjadi materi wajib kepada para siswa, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan materi kepada para siswa dengan media perantara, dan para siswa dapat belajar dengan menyenangkan serta dapat menggali ide dan kreativitas yang dituangkan dalam sebuah karya tersebut.

IV.IV Ragam Hasil Display yang Dibuat

Berikut adalah display yang telah dibuat oleh para siswa dan guru yang didampingi oleh pendamping sekolah; ragam display yang dibuat dibagi menjadi beberapa tema diantaranya adalah tema *tentang pelajaran, Hari Anak-Guru dan Pers, Setahun Bencana-PRB dan Relawan, Hari Pahlawan-Sumpah Pemuda dan Kemerdekaan, Agraria dan Maritim, Gizi dan Pangan serta Hari Olahraga dan Jantung*. Berikut secara terperinci tentang display pada masing-masing tema yang dibuat.

TEMA 1. Tentang Pelajaran

- Display Berbagai Mata Pelajaran

Donggala, 24/10/2019. Siswa/siswi MIS Al-Amiin Wani membuat display kelas tentang mata pelajaran sekolah. Display ini dibuat kelas III, IV, dan V. Kelas IV dan V membuat display kelas tentang pelajaran IPA, sedangkan kelas III membuat *display kelas tentang matematika*. Display kelas bukan hanya sekedar display akan tetapi para wali kelas juga menjelaskan tentang display kelas yang mereka buat. Pengerjaan Display kali ini selama 5 hari. Alat dan bahan yang di gunakan ialah karton, kertas origami, gunting zigzag, *sticky note*, kertas jagung, dan kertas bingkai.

Ketika pembuatan display kelas dimulai siswa/siswi MIS Al-Amiin Wani sangat antusias dalam pengerjaan display kelas. Mereka sangat senang dalam membuat display kelas tentang mata pelajaran. Hal ini dikarenakan mereka dapat belajar sambil membuat display itu lebih memudahkan pemahaman mereka, Seperti display kelas tentang fotosintesis dengan membuat display kelas mereka mengerti cara tanaman melakukan fotosintesis.

Siswa/siswi MIS Al-Amiin Wani Sangat terbantu dengan adanya display kelas, display kelas mereka buat bukan hanya menjadi pajangan dinding karna display mereka biasa menjadi bahan bantu mengajar. Adanya display kelas siswa/siswi MIS Al-Amiin Wani sangat mudah memahami ketika mereka menerima pelajaran.

Semenjak MIS Al-Amiin Membuat display kelas semua guru merasa *metode PAIKEM* sangat terealisasi dengan baik.

Bu Rita ,S.pd.SD selaku kepala Madrasah sangat senang sekolah mereka di damping oleh BAZNAS,dengan adanya BAZNAS Kita bisa bersinergi untuk mengembangkan siswa/siswi MIS Al-Amiin Wani.

Dokumentasi





- **Display Pelajaran IPA**

Donggala 16/12/2019. Siswa/Siswi MIS Al-Amiin Wani kelas V murid dampingan ibu wahba membuat display kelas tentang mata pelajaran. Mata pelajaran yang di jadikan tema adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Siswa/Siswi MIS Al-Amiin Wani membuat tentang *daur hidup hewan* yang tidak bermetamorfosis dan melalui metamorfosis. Pengerjaan diplay kelas selama empat hari.

Alat dan bahan yang di gunakan dalam pembuatan display kelas dengan teman daur hidup hewan adalah kertas origami, lem kertas, lem tembak, gunting, karton, dan spidol.

Kerja sama pembuatan display kelas sangat di perlukan, hal ini dapat menunjang kreatifitas siswa/siswi MIS Al-Amiin Wani. Kekompakan adalah kunci penyelesaian display kelas. Selain Pembuatan display kelas, ibu wahba menjadikan display kelas sebagai bahan batu belajar yang di gunakan oleh kelas V.

Hal ini sangat membantu proses KBM karena murid-murid terbantu dengan bahan bantu mengajar. Belajar sekaligus Pratik dapat menunjang cara mereka menerima pelajaran dengan baik. Dengan adanya display kelas Murid-murid menjadi semangat untuk kesekolah hal ini di sampaikan oleh salah seorang murid kelas V Kanesyha Qhumyra.

Dokumentasi



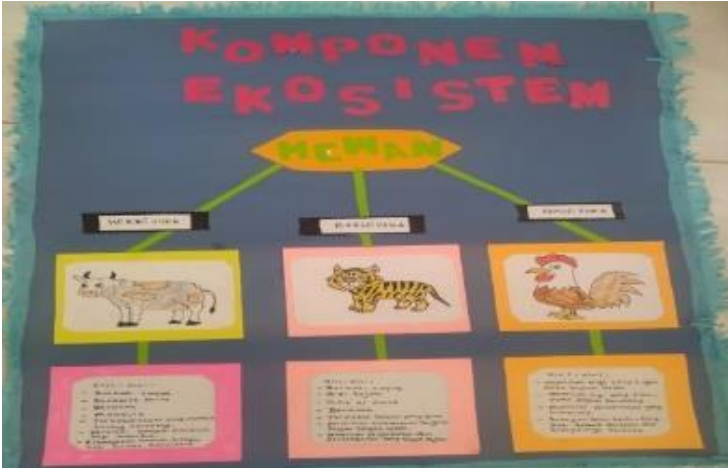
- **Display Komponen Ekosistem Hewan**

Donggala 18/11/2019. Pembuatan display kelas Komponen ekosistem hewan, alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat display ini ialah karton, kertas jagung, pensil warna, kertas origami, dan gunting. Siswa/siswi MIS Al-Amiin Wani Kelas V membuat display kelas mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pelajaran IPA yang di angkat adalah komponen ekosistem hewan, dalam pembuatan display kelas kali ini dibuat selama empat hari.

Siswa/siswi MIS Al-Amiin Wani Kelas V bukan hanya sekedar membuat display kelas, akan tetapi display kelas yang mereka buat juga harus di pahami. Display kelas ini juga bisa digunakan sebagai Alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar karna display kelas yang mereka buat bukan hanya sekedar panjangan dinding.

Ibu wahbah sebagai wali kelas V mendampingi murid-muridnya dalam pembuatan display kelas. Selain mendampingi ibu wahbah juga menjelaskan display kelas yang di buat oleh murid-muridnya. Contoh display kelas yang dibuat yaitu Hewan Herbivora, Karnivora, dan Omnivora. Ibu wahba Juga menjelaskan Ciri-ciri hewan tersebut. Display kelas ini dapat membantu para siswa mempelajari dengan baik materi yang ada.

Dokumentasi



- **Display Pelajaran IPA dan IPS**

Donggala 28/02/2020. Pembuatan display kelas kali ini bertemakan mata pelajaran. Display kelas yang siwsa/siswi MIS Al-Amiin Wani buat ialah tentang pelajaran tema V. Pembuatan display kelas yang di buat sesuai tema kelas masing-masing, kali ini kelas yang membuat display kelas adalah kelas III dan V. Proses pembuatan display kelas selama tiga hari. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan display kali ini adalah gunting, gunting zigzak, kertas origami, Lem Kertas, Lem Tembak, Pensil Warna, dan karton.

Kelas III membuat display kelas matahari sebagai sumber energi dan kelas V membuat tentang pelajaran peristiwa datangnya bangsa Barat ke bumi Nusantara. Dalam pembuatan display kelas siwsa/siswi MIS Al-Amiin Wani membuat pelajaran tema V didampingi langsung para wali kelas yaitu Ibu Nurfaidah dan Ibu Wahbah.

Selain pembuatan display kelas, masing-masing wali kelas menjelaskan kepada muridnya, seperti wali kelas III menjelaskan matahari sebagai sumber energi dan Wali kelas V menjelaskan kedatangan bangsa barat di nusantara. Pembuatan display bukan hanya sekedar pembuatan display saja akan tetapi apa yang mereka buat bisa di pahami. Di samping itu murid-murid bisa belajar sambil menggunakan alat bantu belajar dapat memudahkan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Sejak Adanya display kelas siswa/siswi MIS Al-Amiin wani Lebih mudah megerti dan memahami pelajaran yang disampaikan. Hal ini di karenakan display kelas dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di MIS Al-Amiin Wani. Moh. Sabil siswa MIS Al-Amiin amaenyampaikan bahwa ia

lebih bersemangat belajar menggunakan alat bantu dan lebih memahami penjelasan guru tersebut.

Dokumentasi





Tema 2. Hari Anak, Guru, Perpustakaan dan Pers

- Display Hari Anak Nasional

Donggala 26/11/2019. Sebelum Pembuatan display kelas tentu saja kita menyediakan alat dan bahan terlebih dahulu. Alat dan bahan yang di gunakan yaitu, gunting, gunting zigzag, lem kertas, lem tembak, karton , kertas origami, dan kertas jagung.

Pembuatan display kelas hari anak nasional oleh kelas III di MIS Al-Amiin Wani baru saja selesai. pegerjaannya sangat lama sampai 6 hari Walaupun pengerjaan agak sedikit tertunda display kelas hari anak tetap diselesaikan dengan kerja yang bagus oleh siswa/siswi MIS Al-Amiin Wani.

Setiap pembuatan display kelas semua murid-murid harus memahami makna diplay yang di buat. Diplay kelas yang di buat bukan hanya pajangan dinding semata. Display kelas

yang mereka buat harus betul-betul di pahami dari awal pembuatan sampai akhir pembuatan.

Ibu Nur Faida Selaku Wali kelas III di MIS Al-Amiin Wani mendampingi murid-muridnya dalam pembuatan display kelas hari anak nasional. Selain Pembuatan display ibu nur juga saling berdiskusi dengan para murid tentang hari anak nasional. Anak adalah harapan bangsa selaku regenerasi bangsa kedepannya. Maka pendidikan anak harus di perharikan sejak dini. Peduli terhadap anak bearti peduli terhadap masa depan bangsa.

Dokumentasi



- Peringatan Hari Guru Sedunia

Donggala 05/10/2019. Para siswa membuat display tentang peringatan hari Guru Sedunia.

Alat dan bahan yang di gunakan dalam pembuatan display ini adalah yaitu, gunting, gunting zigzak, lem kertas, lem tembak, karton, kertas origami, *sticky note*, pensil, pensil warna dan kertas jagung.

Hari Guru Sedunia di peringati pada tanggal 05/10/2019 oleh siswa/siswi MIS Al-Amiin Wani kelas III, IV dan V. Para siswa membuat display tentang Hari Guru Sedunia. Selain membuat display kelas para wali kelas juga menjelaskan makna dan arti dari display kelas yang telah dibuat oleh para siswa.

Pengerjaan display kelas dengan tema Hari Guru Sedunia dikerjakan selama 4 hari. Kerja sama yang baik untuk mendapatkan hasil yang baik. Pengerjaan display kelas di kerjakan di masing-masing kelas dan di dampingi masing-masing wali kelas. Dengan ketekunan para Siswa/siswi MIS Al-Amiin Wani kelas III, IV dan V sehingga display kelas kali ini selesai dengan baik.

Tidak hanya guru, Pendamping Sekolah BAZNAS di MIS Al-Amiin Wani menjelaskan kepada siswa/siswi MIS Al-Amiin Wani bahwa pentingnya menghormati guru karna Guru adalah salah satu elemen penting dalam peradaban manusia. Peranannya boleh dibilang sangatlah krusial. Agaknya tidak berlebihan jika beranggapan bahwa guru berperan mengeluarkan kita dari kejahiliah menuju cahaya. Mereka membuat kita mengetahui apa yang tidak kita ketahui sebelumnya. Mereka membantu kita dalam mempelajari perhitungan dan cara membaca. Keberadaan hari guru

sedunia menjadi hal yang masuk akal karena mengapresiasi para guru adalah wajib hukumnya. Tidak bisa tidak.

Dokumentasi







- **Display Peringatan Hari Perpustakaan**

Donggala 18/09/2019. Display yang akan dibuat adalah tentang Hari Perpustakaan. Alat dan bahan yang digunakan yaitu, gunting, gunting zigzag, lem kertas, lem tembak, karton, kertas origami, *sticky note*, pensil, pensil warna dan kertas jagung.

Pembuatan display hari perpustakaan daerah di MIS Al-Amiin Wani diikuti kelas III, IV, dan V dikerjakan selama 3 hari. kerja sama yang sangat kompak dilakukan para siswa sehingga display kelas hari perpustakaan dapat selesai dengan baik. Pembuatan display kelas ini juga langsung didampingi oleh masing-masing wali kelas.

Pembuatan display kelas tentang hari perpustakaan daerah bukan hanya sekedar display saja ataupun. Karena display yang dibuat harus dapat mereka pahami dan maknai dengan baik. Seperti hari perpustakaan ini, dimana mereka harus mengetahui dengan pasti dan detail dengan adanya perusahaan, dan memaknai betapa pentingnya perpustakaan bagi pendidikan, terutama dalam kumpulan ilmu yang bisa digali dan dibaca dari perpustakaan tersebut.

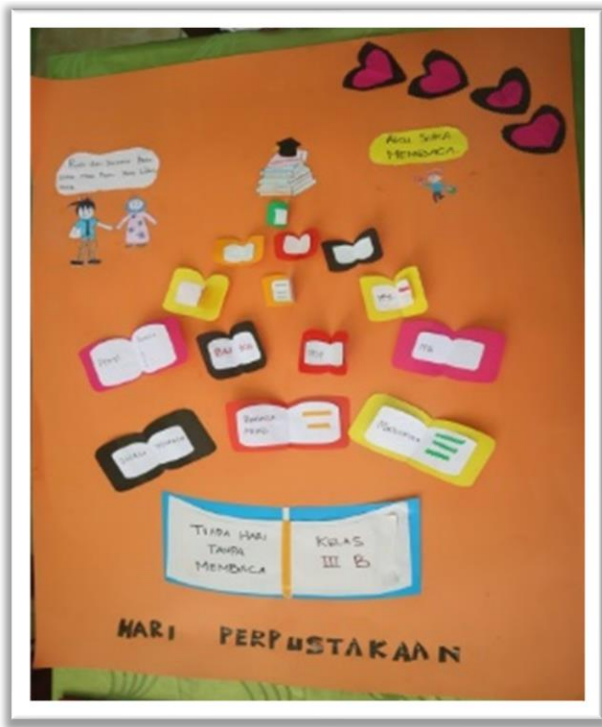
Para wali kelas Mejelaskan tema diplay kali ini yaitu tentang Hari Perpustakaan Daerah, materi yang dijelaskan oleh guru misalnya, apa saja yang ada di perpustakaan daerah diantaranya seperti rak-rak buku yang berisi buku pelajaran, buku tentang kebudayaan, keagamaan, dan lainnya. Para siswa dapat menumbuhkan rasa kecintaan terhadap perpustakaan dan ingin tahu lebih banyak tentang perpustakaan daerah tersebut.

Adanya display kelas hari perpustakaan daerah sangat membantu dan menarik minat baca para serta memahami dengan mengetahui budaya yang ada di daerahnya.

Disamping itu, masing-masing wali kelas mengajarkan murid-muridnya membaca buku setiap hari minimal 15 menit sehari. Pentingnya membaca karena buku adalah jendela ilmu yang harus di pelajari.

Dalam pembuatan display ini, para siswa sangat senang dan berharap mereka dapat menumbuhkan minat baca serta menjadikannya kebiasaan yang dapat dilakukan secara rutin.

Dokumentasi







- Display Hari Pers Nasional

Donggala, 10 Januari 2020, Memperingati Hari Pers Nasional yang diperingati oleh para siswa MIS Al- Amiin Wani pada tanggal 9 Februari 2020. Pembuatan display kelas dengan tema Peringatan Hari Pers ini adalah kerja sama antar siswa, mereka berbagi tugas untuk mengerjakan display tersebut agar selesai tepat waktu.

Alat dan bahan yang di perlukan dalam pembuatan display ini ialah kemas origami, lem tembak, lem kertas, kertas jagung, pita, pensil, gunting, gunting zikzag, dan karton.

Pembuatan display kelas yang didampingi oleh guru kelas ibu wisnur dan beliau menjelaskan kepada murid-muridnya apa yang di maksud dengan pers. Menurut **UU No.**

40 tahun 1999 tentang Pers. *Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik yang meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.*

Peringati Hari Pers Nasional bukan hanya sekadar pembuatan display kelas saja, para siswa harus mengerti apa itu pers, bagaimana sistem kerjanya, apa saja yang disajikan oleh pers, kapan pers berdiri dan apakah pers masih bertahan dan berkembang di era modern seperti sekarang ini.

Penjelasan ibu wisnur tentang pers banyak siswa MIS Al-Amiin Wani yang bercita-cita untuk menjadi wartawan atau pun pembaca berita. Semoga harapan dan cita mereka dapat tercapai dan terealisasi di waktu mendatang, Aamiin.

Dokumentasi







Tema 3. Setahun Bencana, PRB dan Relawan

Donggala 28/09/2019. Mengenang kejadian setahun yang lalu tragedi Pasigala yang melulantakan kota palu, sigi dan donggala. Masih teringat jelas di benak mereka. Display kelas yang dibuat oleh siswa/sisiwi MIS Al-Amiin Wani yaitu Hikmah Dibalik Bencana.

Sebelum Pembuatan display Alat dan bahan yang di perlukan ialah kertas origami, lemtembak, lem kertas, kertas jagung, pita, pensil, gunting, gunting zikz ag, dan karton

Pembuatan Display kali ini selama 3 hari, para siswa membuatnya setelah usai Ujian Tengah Semester (UTS). Display yang dibuat bercerita tentang Tsunami yang merusak sekolah mereka, tinggi gelombang seperti tiang listrik, yaitu kurang lebih 6 m. Tsunami tersebut merusak banyak bangunan, tak terkecuali gedung sekolah tempat mereka menuntut ilmu.

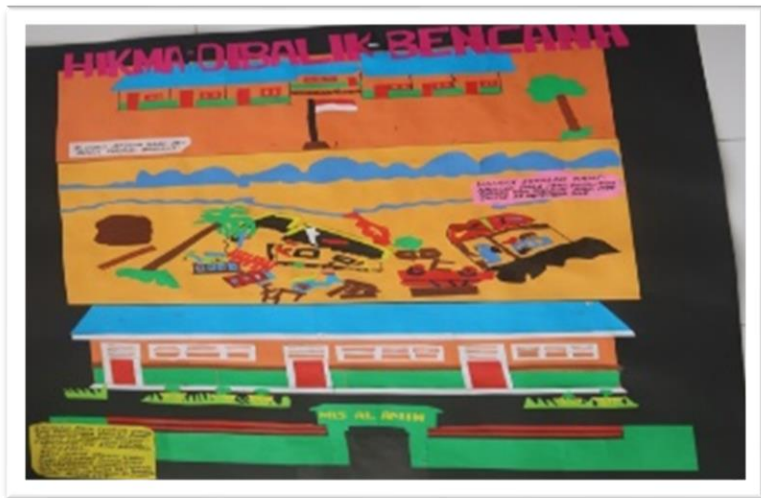
Walaupun musibah melanda sekolah mereka, para siswa MIS Al-Amiin Wani tetap belajar, mereka pernah belajar menggunakan tenda sebelum mendapatkan bantuan gedung permanen dari BAZNAS. Para siswa sangat bersyukur dengan adanya bantuan dan pendampingan dari BAZNAS, khususnya dalam hal ini dibawah naungan Lembaga Beasiswa BAZNAS (LBB) yang bekerjasama dengan Komite 60 Tahun Indonesia – Jepang dengan mendirikan bangunan permanen sebanyak 3 lokal. Dimasa pemulihan bencana dengan adanya bangunan permanen sangat membantu proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara maksimal.

Hari ini, tepat setahun pasca gempa bumi tsunami di Sulteng, Alhamdulillah semangat para siswa di MIS Al-Amiin Donggala tetap berkobar. Sinergi BAZNAS dan Komite 60 Tahun Indonesia-Jepang di MIS Al-Amiin Wani Donggala, juga sinergi BAZNAS dan PT AEON Indonesia di SMK Muhammadiyah Marawola Sigi untuk membangun dan mendampingi sekolah telah berjalan.

para siswa asyik membuat display untuk kelas mereka. Display bertema Hikmah di Balik Bencana. Hari ini pula sebagian siswa mengikuti zikir Akbar di asjid Al Amin Wani II mendoakan mereka yang telah berpulang dan berdoa untuk keselamatan negeri.

Dokumentasi





- **Display Hari Relawan Internasional**

Donggala 5/12/2019. Peringatan Hari Relawan Internasional yang diperingati oleh para siswa MIS Al-Amiin Wani. Peringatan hari relawan tersebut jatuh pada tanggal 5 Desember di setiap tahunnya.

Menyambut peringatan tersebut, para siswa MIS Al-Amiin Wani Membuat display kelas dengan Tema Hari Relawan Internasional. Pada pembuatan display kelas, murid-murid MIS Al-Amiin Wani sangat bersemangat dan senang, karena salah satu pendamping sekolah mereka adalah relawan lokal yang ditugaskan untuk menemani dan mengoptimalkan ruang kelas yang ada, serta menjadi perantara bagi para guru dan siswa

Pembuatan display kali ini selama tiga hari dan dikerjakan oleh murid-murid wani dan didampingi oleh guru kelas, proses pembuatan yang dilakukan bertahap tanpa mengganggu jadwal pelajaran utama para siswa.

alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan display kelas ini diantaranya ialah kertas origami, lem tembak, lem kertas, kertas jagung, pita, pensil, gunting, gunting zikzag, dan karton.

Dihari peringatan relawan nasional para siswa menceritakan masing-masing pengalaman mereka sewaktu kakak relawan datang menolong mereka pada saat terkena musibah di PASIGALA. Rasa syukur mereka sampaikan kepada Tugan dan terima kasih yang mendalam kepada kakak relawan yang telah membantu dalam meringankan beban yang kala itu mereka alami, Terutama kakak-kakak relawan dari BAZNAS yang sudah banyak membantu Siswa/siswi MIS Al-Amiin Wani, baik dalam proses mendapatkan bantuan gedung permanen dan pendampingan sekolah. Bantuan yang

di berikan oleh BAZNAS sangat bermanfaat, baik bagi sekolah maupun bagi para siswa.

Di hari Relawan Nasional Kepala Madrasah MIS Al-Amiin Wani, Bu Rita , S.pd.Sd menyampaikan kepada anak didiknya bahwa patutnya kita menghargai perjuangan kakak-kakak relawan yang datang membantu daerah kita. Kita harus bekerja sama dan membantu dalam kegiatan yang dilakukan oleh kakak relawan untuk menjadikan sekolah kita lebih baik dan optimal lagi ke depan.

Dokumentasi





- **Display Pengurangan Resiko Bencana**

Donggala, 12/10/2019. Siswi/siswi Kelas III, IV dan V MIS Al-Amiin Wani Membuat display kelas Hari Pengurangan Resiko Bencana Internasional yang di peringati pada tanggal 13 Oktober 2019. Pembuatan display kelas kali ini bercerita tentang pengurangan resiko bencana tanah longsor dan tsunami, dimana bencana tersebut pernah terjadi di daerah mereka, tepatnya menghantam bangunan sekolah yang luluh lantak sehingga tidak bisa digunakan dalam waktu beberapa saat. Pembuatan display kelas kali ini di kerjakan selama 5 hari dan didampingi masing-masing wali kelas.

Alat dan bahan yang di gunakan yaitu, gunting, gunting zigzag, lem kertas, lem tembak, karton, kertas origami, *sticky note*, pensil, pensil warna dan kertas jagung.

Para Wali Kelas III, IV dan V menjelaskan kepada para siswa bagaimana cara untuk megurangi bencana tanah longsor dan tsunami, diantaranya adalah tidak boleh menebang pohon agar tidak terjadi tanah longsor dan tidak boleh merusak mangrove agar dapat meredam gelombang tsunami. Perilaku manusia adalah salah satu faktor yang mengakibatkan bencana dapat terjadi, diantaranya adalah yang sudah disebutkan diatas.

Para siswa juga di ajarkan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan agar pengurangan resiko bencana bisa di kendalikan secara alami, menumbuhkan rasa pepduli dan cinta terhadap lingkungan adalah hal wajib yang disampaikan guru kepada para siswa. Bencana alam dapat diminimalisir jika kita dapat menjaga alam dan kerusakan pada alam tersebut terus terjadi, baik secara sengaja maupun tidak disengaja.

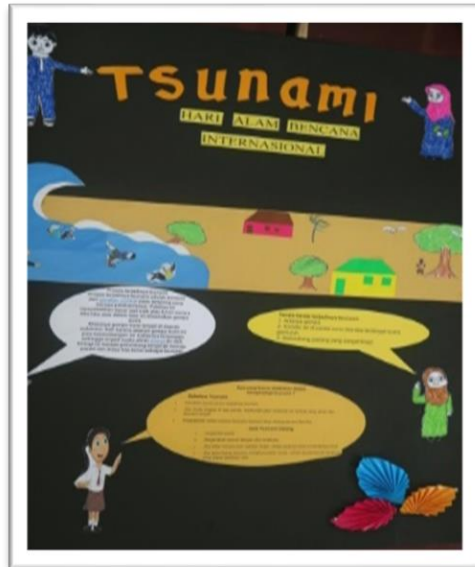
Sama halnya dengan kegiatan sebelumnya bahwa para siswa tidak hanya diminta untuk membuat display

tersebut, akan tetapi mereka harus memahami dan mengetahui makna yang sudah mereka buat.

Dokumentasi







TEMA 4. Hari Pahlawan, Sumpah Pemuda, Pak Habibi, Kemerdekaan dan Kesatuan Nasional

- BJ Habibie dan Gerakan Zakat

Menguti dari perkataan yang disampaikan oleh Direktur Utama BAZNAS RI, Bapak M. Arifin Purwakananta tentang bapak BJ Habibie, orang yang bersejarah bagi bangsa kita tercinta ini.

“Presiden BJ Habibie bukan saja pelopor pembuatan pesawat dan teknologi, mungkin sering luput dari pembahasan media, ia adalah presiden yang pertama kali menandatangani pengesahan UU Zakat No 38/99 yang pertama kali memasukan zakat sebagai bagian yang penting sehingga di atur oleh negara.

Undang - Undang yang ditandatangani Presiden BJ Habibie ini juga melahirkan BAZNAS sebagai sebuah lembaga zakat yang dikelola Negara dan mengukuhkan LAZ sebagai gerakan masyarakat dalam pengelolaan zakat.

Beberapa periode sebelumnya, sejak menjadi menteri , beliau dikenal menjadi pendorong lahirnya tiga serangkai penghela dakwah ummat di masanya ICMI, Bank Muamalat, dan H.U. Republika yang kemudian melahirkan Dompot Dhuafa sebagai cikal bakal gerakan zakat modern di Indonesia. Dompot Dhuafalah yang mulai menggairahkan gerakan zakat, sehingga bersama sama para perintis saat itu membidangi Forum Zakat, Institut Manajemen Zakat dan menjadi inspirasi dari kemunculan gerakan zakat lainnya. Dan akhirnya melahirkan tatanan gerakan zakat lainnya sedemikian maraknya.

Inisiatif bermunculan baik gagasan yang sudah lama atau mereka yang baru terinspirasi dengan gerakan zakat ini.

Kita mengenal YDSF di Surabaya, Rumah Zakat dan DPU DT di Bandung, PKPU dll. Dalam cita-cita Undang - Undang 38 besitan Presiden BJ Habibie itu keberadaan BAZNAS yang menjadi sebuah pengelolaan zakat oleh Negara menjadi cita - cita yang diimpikan oleh para aktifis gerakan zakat saat itu.

Gerakan zakat bukan lagi recehan. Erie Sudewo Direktur Dompot Dhuafa pada eranya pernah menulis artikel berjudul Dari Ciputat Ke Istana. Ciputat adalah kantor Dompot Dhuafa dimana terlahir gagasan gerakan zakat saat itu.

Dan kini sebagai cita-cita Undang - Undang Zakat yang ditorehkan oleh Persiden BJ Habibie dengan kelahiran Undang - Undang Zakat saat itu, BAZNAS terus membangun dirinya memberikan pelayanan terbaik. Saya yakini dengan bantuan dan gairah yang sama dengan kelahiran gerakan zakat, BAZNAS akan mampu mewujudkan cita - cita para penggagas gerakan zakat dan mimpi Presiden BJ Habibie membangun tatanan zakat sebagai sebuah kekuatan ummat.

Untuk itulah, sebagai penghargaan kepada Presiden BJ Habibie yang menandatangani UU Zakat 38/1999 pada 23 September 1999, saya dengan kerendahan hati mengusulkan agar 23 September dipakai sebagai momentum Hari Zakat Nasional.

Semoga Allah mengampuni dan memberikan balasan yang berlipat ganda kepada Almarhum Bapak BJ Habibie. Semoga menjadi inspirasi bagi kita yang muda muda untuk terus mengembangkann gerakan zakat di Indonesia.”

Berdasarkan dengan informasi diatas pula, bahwa para siswa sangat tertarik dan sangat bersyukur dapat mengetahui sosok bapak yang sangat cerdas dan memiliki segudang pengetahuan yang ia curahkan kepada bangsa dan negara.

Selaku sekolah yang dibantu dengan dana zakat dan dari dinatur, para siswa semakin bangga dengan segala terobosan dan hal yang pernah dilakukan oleh bapak BJ Habibie.

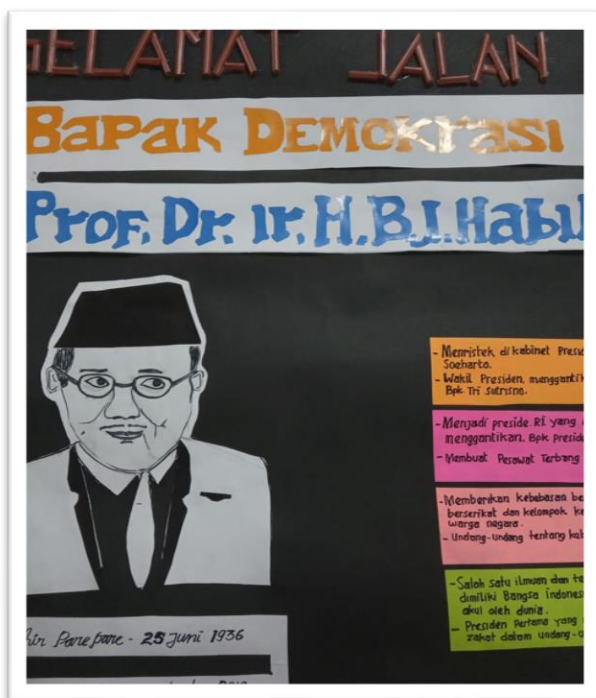
Prestasi dan pengabdian beliau untuk negara harus dikenang, karenanya display kelas yang dibuat adalah tentang Bapak BJ Habibie.

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan display ini sama seperti sebelumnya, diantaranya adalah gunting, gunting zigzak, lem kertas, lem tembak, karton , kertas origami, *sticky note*, pensil, pensil warna dan kertas jagung.

Hadirnya display ini diharapkan para siswa dapat mengenal lebih dekat sosok yang sangat berjasa bagi negeri ini. Bapak yang sangat jenius dan cinta terhadap tanah air dengan segala kemampuan yang ia kerahkan untuk melihat Indonesia bisa bersaing dengan negara maju lainnya.

Dokumentasi





- **Display Hari Kesatuan Nasional**

Donggala 13/12/2019. Kali ini para siswa MIS Al-Amiin Wani membuat display kelas Hari Kesatuan Nasional yang diperingati pada tanggal 13 Desember 2019. Pembuatan display kelas dilakukan secara mandiri oleh para siswa dan didampingi oleh para guru. Para siswa diminta untuk bisa mengekspresikan ide mereka dalam pembuatan display tersebut.

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan display adalah gunting, gunting zigzag, lem kertas, lem tembak, karton, kertas origami, *sticky note*, pensil, pensil warna dan kertas jagung.

Selain pembuatan display kelas Hari Kesatuan Nasional, Ibu wisnuri selaku guru kelas menjelaskan tentang tema display yang mereka kerjakan. Mereka diajarkan tentang keragaman budaya dan agama agar kita saling toleransi dan menghargai demi menjaga kesatuan bangsa Indonesia.

Menjaga kesatuan adalah salah satu sikap nasionalisme yang harus diterapkan dalam setiap hari oleh siswa/siswi MIS Al-Amiin Wani. Keberagaman dan perbedaan tidak seharusnya kita perdebatkan "*Bersatu Kita Teguh, Bercerai Kita Runtuh*". Kita Satu, Satu Nusa, Satu Bangsa, Satu Tanah Air Indonesia.

Dokumentasi





- **Display HUT Kemerdekaan RI**

Donggala 16/08/2019, Kali ini para siswa membuat display kelas dengan tema memperingati HUT Kemerdekaan Republik Indonesia. Semangat kemerdekaan tersebut di tuangkan dalam karya berbentuk display. Pembuatan display yang di laksanakan untuk guna menyemarakkan hari kemerdekaan Indonesia yang ke 74, karena ini adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengisi kemerdekaan tersebut. Para siswa dan siswi sangat bersemangat dalam mengerjakan display kelas. Lama pengerjaan display kelas hari kemerdekaan selama 4 hari dengan gotong royong display ini selesai pada waktu yang telah ditentukan

Para selalu diminta untuk memahami makna display yang di buat. Display kelas yang di buat bukan hanya pajangan dinding semata, melainkan harus diresapi dan dimaknai

dengan detail, karena hal tersebut juga para siswa membuat dengan sepenuh hati dan dengan perasaan yang sangat senang dikarenakan sudah memaknai dari awal.

Alat dan bahan yang di gunakan yaitu, gunting, gunting zigzak, lem kertas, lem tembak, karton, kertas origami, *sticky note*, pensil, pensil warna dan kertas jagung.

Wali Kelas, disamping menemani dan mendampingi dalam pembuatan display, mereka juga menjelaskan tentang makna kemerdekaan kepada para siswa, seperti semangat belajar yang merupakan cara untuk mengisi kemerdekaan Indonesia sebagai seorang pelajar, tetap bersemangat belajar, datang ke sekolah dengan rajin dan jangan malas dan terus aktif dalam kegiatan baik yang ada di sekolah maupun luar sekolah.

Jiwa Patriotisme sudah di ajarkan sejak dini di mulai dari sekolah dasar. Hal ini mengabarkan bahwa para siswa memiliki jiwa kebangsaan yang tinggi dan menjunjung tinggi nilai kemerdekaan Indonesia tercinta. MERDEKA!

Dokumentasi







- Display Memperingati Hari Pahlawan

Donggala, 10/11/2019. Memperingati Hari Pahlawan yang jatuh pada tanggal 10 November pada setiap tahunnya, para siswa MIS Al-Amiin membuat display kelas tentang hari pahlawan. Para siswa sangat bersemangat dalam pembuatan display hari pahlawan, karena mereka banyak mendapatkan pelajaran baru tentang sejarah, terutama tentang para pahlawan yang sudah berjuang dalam merebut kemerdekaan dari para penjajah, pelajaran lain yang didapatkan yaitu dapat para pejuang yang bersungguh-sungguh dalam berjuang untuk kemerdekaan yang diwariskan kepada anak bangsa ke depan

Pada masing-masing kelas membuat display masing-masing dengan tema yang sama. Para siswa secara berkelompok dan kompak dalam membuat display yang sudah ditentukan tersebut.

Alat dan bahan yang di gunakan dalam pembuatan display yaitu, gunting, gunting zigzak, lem kertas, lem tempak, karton, kertas origami, *sticky note*, pensil, pensil warna dan kertas jagung.

Setelah display selesai dibuat, para wali kelas menjelaskan tentang tema hari pahlawan kepada para anak didiknya, Display yang sudah dibuat tersebut dapat menjadi alat peraga untuk menjelaskan secara langsung kepada para siswa tentang pahlawan—pahlawan yang sudah berjuang digaris depan untuk membela tanah air, para pahlawan tersebut diantaranya adalah Tuanku Imam Bonjol, Cut Nyak Dien,, Cut Mutia dan para pahlawan lainnya.

Dengan adanya penjelasan display kelas Hari Pahlawan, para siswa MIS Al-Amiin Wani menengetahui lebih dalam tentang para pahlawan bangsa Indonesia. Salah Satu

Pahlawan Dari Tanah Sulawesi ialah Sultan Hasanudin atau di sebut Ayam Jago dari Timur.

Display Kelas Bukan Hanya sekedar Pajangan kelas semata, display kelas ini juga sebagai alat bantu belajar. Murid-Murid MIS Al-Amiin Wani membuat diplay kelas dengan tema hari pahlawan mereka lebih bayak tahu lagi pahlawan yang ada di bangsa Indonesia ini. Dengan membuat diplay kelas mereka dapat belajar sambil bermain dan murid-murid lebih cepat megerti ketika belajar mengenal pahlawan memalui pembuatan display kelas.

Dokumentasi







- **Display Memperingati Sumpah Pemuda**

Donggala, 28/10/2019. Sebelum Pembuatan display kelas Siswa/siswi MIS Al-Amiin Wani harus mediakan Alat dan bahan yang di perlukan. Alat dan Bahan Yang di perlukan ialah Ketas Origami, Lemtembak, Lem Kertas, Kertas Jagung , Pita, pensil, Gunting, Gunting Zikzag, dan Karton.

Pembuatan display kelas kali ini dengan tema SUMPAAH PEMUDA, Siswa/siswi MIS Al-Amiin Wani kelas III, IV, dan V memperinga sumpah pemuda dengan membuat karya

display kelas. Dalam pengerjaan display kelas selama 3 hari, Murid-murid saling bekerja sama dalam pembuatan display kelas dengan tema sumpah pemuda.

Selain pembuat display kelas Para wali kelas III, IV, dan V, MIS Al-Amiin Wani menjelaskan kepada murid-murinya tentang sumpah pemuda dan membacakannya dan di ikuti para siswas/siswi MIS Al-Amiin Wani, Sebagai tersebut.

SUMPAH PEMUDA

Kami Putra dan Putri Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia.

Kami Putra dan Putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.

Kami Putra dan Putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, Bahasa Indonesia.

Dokumentasi







TEMA 5. Display Agraria dan Maritim.

- Display Hari Agraria

Donggala 05/10/2019. Para siswa MIS Al-Amiin membuat display tentang Agraria. Display ini Menceritakan tentang Agraria merupakan hal-hal yang terkait dengan pembagian, peruntukan, dan pemilikan lahan. Agraria sering pula disamakan dengan pertanahan. Dalam banyak hal, agraria berhubungan erat dengan pertanian (dalam pengertian luas, agrikultur), karena pada awalnya, keagrariaan muncul karena terkait dengan pengolahan lahan.

Para siswa sangat antusias dengan pembuatan display ini, mereka juga mempersiapkan alat dan bahan dengan baik, diantaranya yaitu, gunting, gunting zigzag, lem kertas, lem tembak, karton, kertas origami, *sticky note*, pensil, pensil warna dan kertas jagung.

Sama halnya dengan sebelum-sebelumnya, bahwa Para wali kelas menjelaskan kepada para siswa tentang display yang mereka buat. Display tersebut bercerita tentang pengelolaan lahan pertanian. Dimana seorang petani menanam padi di lahan pertanian dari awal penanaman sampai panen dan menjadi beras. Mereka dijelaskan secara detail tentang bagaimana bisa hadirnya beras yang sehari-hari mereka makan. Siswa secara tidak langsung belajar banyak hal, baik tentang materi display maupun tentang pelajaran yang terkandung dalam tema display yang sudah ditentukan.

Kerja sama dalam pembuatan display kelas Hari Agraria adalah kekompakan yang sangat baik dari para siswa, disamping itu para siswa sangat bersyukur dapat belajar banyak materi dan ilmu baru dari pembuatan display kelas ini, seperti yang disampaikan oleh Moh. Sabil yang merupakan

salah satu siswa “dengan adanya pembuat display kelas tentang Agraria kita tahu bagaimana cara petani bertani, dari menanam, merawat tanaman, sampai di panen”.

Dokumentasi







- **Display Hari Maritim**

Donggala 21/08/2019. Memperingati Hari Maritim Nasional yang jatuh pada tanggal 21 Agustus, para siswa Al Amiin Wani, khususnya kelas III, IV, dan V membuat display kelas tentang tema tersebut.

Pembuatan display ini dipandu langsung oleh masing-masing wali kelas. Dalam pembuatan display kelas kali ini semua siswa bekerja sama agar mendapatkan hasil yang maksimal dan sangat antusias, dikarenakan mereka akan membuat hal yang selama ini mereka lihat, terlebih lokasi sekolah mereka yang berhadapan dengan laut, pemandangan sehari-hari yang selalu mereka saksikan saat akan berangkat, tiba, dan pulang dari sekolah.

Indonesia merupakan negara maritim, dan mempunyai kapal khas masing-masing daerah. Display kelas yang mereka buat salah satunya adalah kapal khas Sulawesi yaitu Kapal Pinisi. Selain itu wali kelas mengajarkan kepada

siswa/siswi MIS Al-Amiin Wani tentang kekayaan laut Indonesia, mengingat Indonesia sebagai negara kepulauan, karena itu pula Indonesia mempunyai kekayaan laut yang harus di jaga dan di lestari bersama.

Dokumentasi





TEMA 6. Gizi dan Pangan

- Display Peringatan Hari Pangan Sedunia

Donggala 16/10/2019. Peringatan Hari Pangan Sedunia di peringati pada tanggal 16 Oktober 2019, Para siswa membuat display tentang Gizi seimbang untuk memperingati hari pangan sedunia.

Alat dan bahan yang di gunakan yaitu, gunting, gunting zigzag, lem kertas, lem tembak, karton, kertas origami, *sticky note*, pensil, pensil warna dan kertas jagung.

Anak-anak harus memahami tentang gizi seimbang dan makanan yang harus dikonsumsi, dimana agar dapat diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari dan dapat menunjang kebutuhan gizi dari masing-masing siswa. Materi ini tentunya sangat bermanfaat kepada siswa karena mereka

selalu membutuhkan konsumsi untuk menunjang aktivitas sehari-hari.

Wali kelas III - V juga menjelaskan tema display yang dibuat kepada murid-muridnya, betapa pentingnya kita mengenal pangan dari bumi Indonesia dan mengolahnya menjadi makanan gizi seimbang. Selain itu para Wali kelas juga mendorong anak didik mereka untuk mengkonsumsi makanan bergizi dan membawa bekal sendiri dari rumah daripada jajan di luar. Makanan dari rumah lebih sehat dari pada makanan jajanan, gizinya pun lebih baik dari pada jajanan.

Bukan Hanya sekedar pembuatan display kelas dan penjelasan oleh wali kelas masing-masing di hari pangan sedunia semua, pada hari berikutnya para siswa membawa bekal masing-masing dari rumah dan makan bersama disekolah. Para orang tua wali sangat senang dengan adanya pembelajaran seperti ini, karena langsung diaplikasikan oleh anak-anak mereka, para siswa pun lebih sehat dan hemat tentunya.

Dokumentasi









- **Display Hari Gizi Nasional**

Donggala 27/01/2020. Memperingati Hari Gizi Nasional para siswa membuat display kelas tentang Hari Gizi Nasional. Pembuatan Display kelas selama tiga hari, adapun kerumitan pembuatan display ini seperti membuat macam-macam buah dan sayuran. Para siswa membuat secara manual dari bahan yang ada. pembuatan gambar tersebut dimaksudkan agar mewakili dari setiap buah dan sayur yang menjadi contoh dalam pembuatan display ini.

Kerja sama yang baik dari para siswa sehingga display kelas bisa selesai dibuat dan menjadi bahan untuk mengenalkan kepada para siswa tentang manfaat buah dan sayur tersebut.

Alat dan bahan yang di gunakan dalam pembuat display ini yaitu, gunting zigzak, lem kertas, lem tempak, karton, kertas origami, *sticky note*, pensil, pensil warna dan kertas jagung.

Setelah Pembuatan Display kelas selesai wali kelas V ibu Wahbah menjelaskan tentang maanfaat buah dan sayuran yang sangat bagus untuk tubuh. Buah dan sayuran Sangat kaya akan vitamin dan dapat menjaga kebugaran tubuh manusia. Maka dari itu ibu wahbah selaku wali kelas V menganjurkan kepada anak didiknya untuk mengkonsumsi buah dan sayur.

Disamping itu, para siswa MIS kelas V yang mendapatkan jadwal untuk membuat display kali ini sangat senang dengan penjelasan wali kelas mereka. Karena mereka tidak hanya sekedar membuat display akan tetapi belajar tentang buah dan sayur yang bergizi, serta medapatkan penjelasan secara terperinci tentang mafaat serta kandungan yang ada pada buah dan sayur tersebut.

Dokumentasi







TEMA 7. Hari Olahraga dan Jantung

- Display Hari Olahraga

Donggala 10/09/2019. Para siswa kelas III – V membuat display kelas menyambut hari Jantung. Pembuatan display kelas ini melibatkan para siswa dan didampingi langsung oleh wali kelas. Lama pengerjaan display menyambut hari jantung selama 4 hari. Hal ini dikarenakan para siswa juga aktif dalam kegiatan belajar mengajar seperti biasa yang dilakukan di dalam kelas. Pembuatan display adalah salah satu kegiatan yang dapat menunjang kreativitas dan mengasah kekompakan para siswa.

Alat dan bahan yang di gunakan dalam pembuatan display ini yaitu, gunting, gunting zigzak, lem kertas, lem tembak, karton, kertas origami, *sticky note*, pensil, pensil warna dan kertas jagung.

Setiap pembuatan display kelas semua murid-murid harus memahami makna diplay yang di buat. Diplay kelas yang di buat bukan hanya pajangan dinding semata. Display kelas yang mereka buat harus betul-betul di pahami dari awal pembuatan sampai akhir pembuatan.

Para wali kelas menjelaskan tentang fungsi jantung pada tubuh manusia. Jantung adalah organ tubuh yang sangat penting dalam tubuh manusia yang berfungsi memompa darah. Karena jika jantung sudah tidak bisa berfungsi sebagaimana mestinya, maka akan banyak hal yang terjadi dalam tubuh manusia tersebut, mengingat jantung adalan organ vital yang sanagat penting dalam kehidupan manusia.

Peringatan hari jantung dijadikan para siswa untuk berdo'a dan berharap ke depan mereka terus hidup sehat dan dapat menjaga jantung mereka tetap baik dan berfungsi sebagaimana mestinya. Cara menjaga jantung agar tetap sehat kita harus rajin berolahraga dan mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi.

Dokumentasi





- **Display Hari Olahraga**

Donggala, 13/09/2019. Hari Olahraga Nasional jatuh pada tanggal 09 September 2019, dalam menyambut hari olahraga nasional siswa/siswi MIS Al-Amiin Wani membuat karya display hari olahraga nasional. karya Display yang di buat adalah olahraga yang sering di praktikkan di sekolah. Tidak

hanya itu, para siswa menuliskan harapan mereka pada display kelas yang mereka buat.

Display kelas yang di buat bukan hanya pajangan dinding sana, melainkan pada siswa harus memahami dan memaknai display tersebut, teruma display yang dibuat untuk kali ini berupa Display Hari Olahraga.

Pembuatan display tersebut juga langsung didampingi oleh para wali kelas dan di temani guru olahraga ibu Munifa. Selain membuat display kelas Ibu Munifa juga menjelaskan pentingnya berolahraga setiap hari. Jika para siswa berolahraga setiap hari maka tubuh akan terasa bugar dan sehat. Berolahraga juga dapat meningkatkan daya tahan tubuh agar tidak mudah terjangkit penyakit.

Dokumentasi





IV.V Kondisi Kelas Sebelum dan Setelah Ada Display

Sebelum adanya display kelas para siswa tidak bersemangat datang ke sekolah karena mereka belum bersemangat untuk belajar pasca bencana pasigala. Sebelumm adanya display kelas, ruang kelas sepi dan minimnya metode yang dapat memberikan pelajaran secara langsung yang dapat dilihat oleh para peserta, terlihat pada gambar



Dengan adanya display kelas yang diadakan oleh BAZNAS, para siswa menjadi terpacu kembali untuk datang ke sekolah dan menggantungkan cita yang tinggi ke depan yang akan diraih . Hal itu di karenakan dengan membuat display kelas, mereka bisa berkarya sambil belajar, belajar dengan menyenangkan dan penuh kegembiraan.

Disamping itu, ruang kelas menjadi dinding belajar, dimana semua display yang telah dibuat ditempel untuk memudahkan dalam mengingat dan praktik langsung terhadap materi yang telah disampaikan





V.

Aktivitas dan Hikmah

V.I Para Siswa dan Guru Bermain *Boardgame* SIAGA: Siap Tanggap Bencana

- *Coaching* SIAGA Bagi Guru

Palu, 18 Desember 2019 - Lembaga Beasiswa BAZNAS bersama Ludenara mengadakan acara Pelatihan Guru *Game Based Learning* SIAGA: Siap Tanggap Bencana di Aula Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah.

Acara pelatihan ini diperuntukkan bagi 30 kepala sekolah dan guru dari 10 sekolah dampingan BAZNAS yang berada di Sulawesi Tengah tepatnya yang berada di Kota Palu, Kabupaten Sigi dan Kabupaten Donggala (PASIGALA)

Turut hadir untuk membuka dan menyampaikan sambutan Acara pelatihan *Game Based Learning* SIAGA adalah Drs. Salim Mahdi, M.Si selaku Koordinator Pengawas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah Provinsi Sulawesi Tengah. kemudian hadir juga Suli Hendra selaku koordinator Pendidikan Pasca Bencana BAZNAS RI, dan Dr.H Muhammad M. Godal dari BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah serta Aughya Shandriasti dari Yayasan Ludenara dan tamu dari undangan dari Ikatan Guru Indonesia (IDI) dan Lembaga

Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Sulawesi Tengah.

Bapak Salim memberikan apresiasi tinggi kepada BAZNAS yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian permasalahan masyarakat terutama pasca bencana yang menimpa provinsi sulteng tahun lalu. Salah satunya adalah *Boardgame* SIAGA ini yang diharapkan dapat bermanfaat dan diimplementasikan dengan baik di sekolah-sekolah.

Acara pembukaan ditutup dengan pemberian sertifikat apresiasi kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah yang sudah mensupport kegiatan lembaga beasiswa BAZNAS dan Yayasan Ludenara yang telah menjadi fasilitator / trainer pada acara hari ini.

Selanjutnya acara dilanjutkan dengan sesi pelatihan yang dipimpin langsung oleh Aughy dan Reza dari Ludenara. Sebelum dilatih bermain *Boardgame* SIAGA para kepala sekolah dan guru diajak untuk memahami isi dan menggali isi dan pengetahuan kebencanaan yang ada para kartu-kartu *Boardgame*.

Para guru sangat serius dan bahagia mengikuti pelatihan *Game Based Learning* dan mereka antusias untuk menerapkan materi tersebut di sekolah.

"Kami sangat berterima kasih kepada BAZNAS yang sudah peduli dengan sekolah-sekolah kami. Hari ini Kami dilatih dengan *Game Based Learning* SIAGA: Siap Tanggap Bencana. Tentunya kami sangat senang adanya pelatihan seperti ini dan merupakan hal baru bagi kami bermain sambil belajar tentang pemahaman kesiapsiagaan terhadap bencana. *Boardgame* ini sangat bermanfaat sekali dan akan kami implementasikan kepala sekolah tempat kami mengajar" Ungkap Bu Rita S.Pd, SD selaku kepala Sekolah MIS Al-Amiin Donggala.



- **Para Siswa Bermain SIAGA**

Kamis, 19 Desember 2019 - bertempat di MIS Al-Amiin Wani Kabupaten Donggala telah dilaksanakan permainan

Boardgame SIAGA: Siap Tanggap Bencana bersama para siswa MIS Al-Amiin oleh BAZNAS bersama Ludenara.

Permainan ini diikuti oleh siswa kelas 4,5 dan 6 MIS Al-Amiin. Pelatihan ini tepatnya dilaksanakan di ruang kelas bantuan BAZNAS bersama Komite 60 Tahun Indonesia - Jepang.

Boardgame yang dimainkan kepada adik-adik MIS dibuat semenarik mungkin dan disesuaikan dengan tingkat sekolah mereka, sehingga mereka dapat belajar sambil bermain tentang kebencanaan.

"Adik-adik, disini kalian akan dilatih menjadi tim tanggap bencana terbaik yang pernah ada. Sehingga nanti kalian akan banyak menyelamatkan masyarakat yang terdampak bencana" ungkap Aughya Shandriasti selaku fasilitator pelatihan hari ini.

Para siswa diajak memahami kartu-kartu yang ada dengan metode kuis. Kelompok yang benar menjawab akan mendapatkan hadiah dari fasilitator. Kemudian siswa diminta menggambar tas tanggap bencana yang berisikan peralatan yang harus mereka isi sendiri apa yang menjadi barang-barang yang harus ada dan perlu dimasukkan ke dalam tas tanggap bencana.

"Kami sering bermain game, namun permainan SIAGA ini berbeda dengan game yang kami mainkan hari ini. Game SIAGA ini memberikan kami banyak pelajaran yang belum kami dapatkan sebelumnya" ungkap Firli siswa kelas 4 MIS Al-Amiin.

"Dengan adanya *Boardgame* ini dan pelatihan yang langsung diberikan kepada para siswa diharapkan mereka benar-benar memahami tentang pentingnya mempersiapkan diri dan semua yang diperlukan sebelum terjadi bencana. Disamping itu mereka ditanamkan rasa peduli terhadap

lingkungan dan sesamanya" tutup Suli Hendra selaku koordinator Pendidikan Pasca Bencana BAZNAS RI.



V.II Kepala Sekolah Menjadi Pemateri Pada Ruang Bincang Ramadhan

15 Mei 2020, meskipun berada di tengah Pandemi, semangat berkarya dan menyampaikan kegoatan belahar mengajar kepada siswa harus tetap dilakukan. Lembaga Beasiswa BAZNAS meengadakan Talkshow Online dengan tema “Mengajar di Tengah Pandemi, Kabar dari Sulteng - Perjuangan para guru mengunjungi siswa yang tak bisa belajar melalui media online bersama Kepala Sekolah MIS Al-Amiin, Wani, Donggala, Sulteng.”

Talkshow ini langsung diisi oleh Kepala Sekolah MIS Al-Amiin, Yaitu Bu Rita , S,Pd, SD. Beliau menyampaikan bagaimana perjuangan yang dilakukan oleh para guru yang mengunjungi rumah siswa secara satu persatu dengan protokol yang sangat ketat.

Meskipun tidak memiliki akses dalam untuk belajar online, para siswa tersebut tetap dalam mengakses pendidikan dengan kehadiran para guru ke rumahnya. Para orang tua pun sangat senang, karena guru dari anaknya sangat peduli bahkan rela menempuh perjalanan jauh untuk datang ke rumah mereka untuk anaknya tetap dapat belajar dan tidak tertinggal pelajaran.

Link Talkshow tersebut dapat ditonton pada tautan berikut https://youtu.be/P_ZORvSfgIA

Dokumentasi



Ruang Bincang Ramadan

Pendidikan Pasca Bencana : *Kabar dari Sulawesi Tengah*

Narasumber :



Rita, S.Pd.SD
 Kepala Sekolah MIS Al-Amin, Wani, Donggala, Sulteng.

Tema :

“Mengajar di Tengah Pandemi : Perjuangan para guru mengunjungi siswa yang tak bisa belajar melalui media online”

Jum'at 15 Mei 2020 | Pukul 15.30 - 16.30 WIB
 Live Youtube : BAZNAS TV
bit.ly/youtubebaznas

Moderator :



Suli Hendra (Kak Uju)
 Tim Lembaga Beasiswa BAZNAS

Live Streaming
 YouTube BAZNAS.TV

LEKAS PULIH INDONESIA
 #SemestaKebahagiaanZakat

BAZNAS
 Badan Amil Zakat Nasional
 LEMBAGA BEASISWA

V.III Tetap Sekolah di Tengah Pandemi

Kamis, 14 Mei 2020. Para guru dan siswa sekolah MIS Al-Amiin, Wani Donggala tetap semangat melakukan kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi meskipun tak melalui media online.

Virus corona yang menyebar ke berbagai pelosok negeri mengakibatkan para siswa tidak dapat belajar di sekolah secara langsung. Instruksi pemerintah bahwa kegiatan belajar mengajar harus dilakukan via jarak jauh dengan melalui media online.

Hal ini berbeda dengan kondisi di MIS Al-Amiin, Wani Donggala. Sekolah dampingan BAZNAS bersama komite 60 tahun Indonesia-jepang ini tidak dapat sepenuhnya melakukan kegiatan belajar secara daring. Keterbatasan akses internet tidak adanya handphone/laptop merupakan faktor utama atas kendala tersebut.

"Ditengah panas terik cuaca daerah Sulawesi Tengah dan dengan keadaan berpuasa, para guru mengunjungi door to door para siswa yang tidak bisa belajar secara online dengan jarak puluhan kilometer" ungkat Bu Rita, Spd.SD selaku kepala sekolah.

Guru yang mengunjungi siswa sudah menerapkan protokol keamanan yang sangat ketat, sehingga para siswa dan orang tua merasa aman saat akan melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah siswa

Bu Rita juga menambahkan bahwa saat bertemu dengan anak-anak mereka sangat senang sekali dikunjungi oleh para gurunya, bahkan banyak diantara mereka yang menangis dan rindu terhadap para guru,teman dan suasana sekolah.

Untuk mengetahui kisah perjuangan para guru dan semangat gigih anak-anak MIS Al-Amiin, dapat mengikuti talkshow Ruang Bincang Ramadhan bersama Bu Rita, Kepala Sekolah MIS Al-Amiin pada tautan.

Semoga wabah ini segera berakhir, sehingga aktivitas belajar dapat kembali normal dan semua guru dan siswa dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar seperti sedia kala. Aamiin



V.IV Peringati Hari Anak Nasional

Peringati Hari Anak Nasional, BAZNAS Bagikan Boneka kepada siswa terdampak di Sigi dan Donggala, Sulteng. Menyambut hari Anak Nasional, 23 Juli 2019 BAZNAS bersama Komite 60 tahun kerja sama Indonesia - Jepang melaksanakan aktivitas edukasi pentingnya menjaga lingkungan, cara memperlakukan hewan, bermain bersama yang disertai pembagian boneka di beberapa sekolah yang meliputi SDN Inpres Sibedi, Sigi, SDN Rogo-Sigi, SD Al-Khairat Kota Pulu-Sigi, SDN 1 Banawa Tengah (Kola-Kola) - Donggala, SDN 6 Banawa Tengah-Donggala, dan MIS Al-Amiin – Donggala.

Para siswa diajarkan secara langsung dengan media boneka sekaligus mendapatkan bantuan boneka dari Perusahaan Boneka di Jepang yang dititipkan untuk diberikan kepada para siswa di Sulteng kepada Komite 60 Tahun Indonesia – Jepang dan BAZNAS RI.

Aktivitas ini merupakan rangkaian road show yang dilakukan mulai tanggal 22 - 29 Juli 2019. Para siswa sangat senang mengikuti acara hari Peringatan Hari Anak tersebut karena dapat mengalihkan pikiran mereka terhadap bencana yang pernah mereka hadapi.

"saya sangat senang mengikuti kegiatan ini, dikasih boneka juga dari, Alhamdulillah. Terima kasih kakak-kakak semua atas kehadiran dan bantuannya" Ungkap Nur Alifa siswa kelas 3 SDN Inpres Sibedi.

Hari ini (23/7) aktivitas di SD Inpres Sibedi dengan penerima manfaat 69 siswa dari kelas 1, 2, dan 3. Penyerahan buku Nemaeka, coretan gambar harapan anak-anak pasca bencana menjadi penutup aktivitas hari ini.

Terima kasih kepada para donatur dan BAZNAS atas segala bentuk pengembangan dan bantuan yang telah diberikan kepada sekolah dan siswa, Tutup pak Jamaludin Selaku kepala Sekolah SDN Inpres Sibedi. Disamping itu, BAZNAS bersama Komite 60 Tahun kerja sama Indonesia-Jepang membangun kembali Sekolah Permanen untuk MIS Al-Amiin, Donggala dan memberikan bantuan perlengkapan kelas serta pendampingan selama setahun.

Dokumentasi





V.V Peringati Hari Harimau Internasional

Peringatan Hari Harimau Internasional di SDN 21 Sindue dan Silaturahmi ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Donggala

Senin, 30 Juli 2019 BAZNAS mengadakan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan, etika dan sikap terhadap teman dan semua benda yang ada di sekitar di MIS Al-Amiin, Wani Donggala. Disamping itu siswa juga dikenalkan berbagai macam jenis hewan yang ada di darat dan laut, harimau salah satunya untuk memperingati hari Harimau Internasional yang jatuh pada tanggal 29 Juli 2019.

Anak-anak mendengarkan dongeng tentang maraknya konversi hutan yang dilakukan oleh manusia sehingga mengakibatkan beberapa hewan-hewan langka seperti harimau dan orang utan semakin terancam keberadaannya.

Dengan mengajarkan untuk cinta terhadap lingkungan dan peduli terhadap satwa dilindungi tersebut diharapkan ke depan generasi penerus bangsa ini dapat terus melihat hewan-hewan tersebut.

"Terima kasih kakak-kakak BAZNAS yang sudah memberikan pengetahuan kepada kami tentang pentingnya menjaga lingkungan dan peduli terhadap hewan, dan Terima kasih juga atas bantuan boneka yang telah diberikan" Ungkap salah satu siswa.



VI.

Capaian Sekolah

VI.I Jumlah Siswa

Siswa/siswi MIS Al-Amiin Wani berjumlah Laki-laki 84 Orang dan Perempuan 63 orang jumlah total 147 orang. Jumlah Murid di tiap kelas berbeda seperti kelas I berjumlah 22 orang, Kelas II berjumlah 24 orang, Kelas III berjumlah 38 Orang. Kelas IV berjumlah 27 orang, Kelas V berjumlah 26 orang, dan Kelas VI berjumlah 10 orang.

VI.II Perilaku Siswa

Setelah pendampingan BAZNAS perkembangan perilaku Siswa/siswi MIS Al-Amiin Wani mengalami kemajuan. Saat guru mengajar mereka mematuhi aturan kelas dimana mereka harus fokus dan menyimak pelajaran. Tak lupa sopan santun kepada guru Siswa/siswi MIS Al-Amiin Wani sangat menghargai guru mereka. Mereka juga diajarkan dengan perilaku saling tolong menolong sesama manusia.

Perilaku Siswa/siswi MIS Al-Amiin Wani ini sangat bagus di contoh untuk sekolah lainnya. Perilaku yang baik dapat menunjang prestasi dan pengembangan karakter. Apa Bila kita berperilaku baik maka masa depan kita akan di penuhi dengan kebaikan.

VI.III Prestasi Siswa dan Sekolah

- Lomba Kemah Kerja Madrasah (KKM) Kabupaten Donggala.

Donggala, 24/12/2019. Kemah Kerja Madrasah (KKM) Pramuka MI/MTS/MA sekabupaten donggala di mulai pada Tanggal 23 Desember 2019 sampai 26 Desember 2019 tema Dengan Semangat Kemah Kerja Madrasah (KKM) 2019 Bersama Berkarya, Ukir Prestasi demo Terwujudnya Madrasah Yang Hebat dan Bermartabat. Dalam kegiatan ini jumlah madrasah yang mengikuti KKM kabupaten Donggala berjumlah 19 Madrasah.

Dalam kegiatan Kemah Kerja Madrasah kabupaten Donggala di adakan lomba-lomba seperti Lomba lari 100 m, lomba pidato, sepak bola, dan Bacaan Surat-surat Pendek.

MIS Al-Amiin ikut serta Dalam lomba-lomba yang berlangsung di KKM kabupaten Donggala. tentu saja Siswa/siswi MIS Al-Amiin wani sangat bersemangat untuk menjadi juara di tiap-tiap lomba tersebut.

Ucapan syukur Alhamdulillah apa yang mereka harapkan itu terjadi beberapa Siswa/siswi MIS Al-Amiin wani mendapatkan juara seperti:

1. Muhammad Rifaldo (Juara 1 Lomba lari 100 M putra).
2. Muhammad Khatan Ziyat (Juara 1 Lomba Pidato Putra).
3. Mutia Ramadhani (Juara 1 Lomba Pidato Putri).
4. Annisa Nurul Hidayah (Juara 2 Lomba Busana Muslimah).
5. Rizki Daniesan (Juara 2 Lomba Busana Muslimah)



VI.IV Peningkatan Akreditasi Sekolah

Pasca peresmian bangunan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Amiin pada Senin 29 Juli lalu, program pendampingan sekolah mulai dijalankan. MIS Al-Amiin terletak di Jalan Said Agil Ahmadali No 15 Desa Wani 2, Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala dibangun kembali dengan sinergi Komite 60 Tahun Jepang – Indonesia dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), setelah rusak berat akibat guncangan gempa bumi 7,4 Skala Richter September 2018 tahun lalu.

"Sekolah MIS Al-Amiin terkena sapuan tsunami dan juga runtuh akibat gempa yang mengakibatkan bangunan runtuh dan tak dapat ditempati. Sehari-hari para siswa dan guru melakukan proses belajar mengajar di tenda darurat. Alhamdulillah dengan adanya bangunan permanen,

beserta isinya berupa kursi dan bangku, kami dapat melakukan proses belajar mengajar di dalam ruangan." ucap Bu Rita selaku kepala sekolah MIS Al-Amiin.

Program pendampingan dimulai selepas diadakannya acara peresmian sekolah permanen dan Inshaallah program pendampingan akan dilakukan selama setahun penuh dan akan berakhir di September 2020. MIS Al-Amiin pada saat peresmian sekolah permanen masih mendapatkan akreditasi C, kemudian dalam beberapa pekan ini Alhamdulillah hasil akreditasi September 2019, MIS Al-Amiin mendapatkan nilai A, hal ini sangat meningkat dari hasil akreditasi sebelumnya. Semoga hasil ini akan meningkatkan semangat seluruh tim sekolah untuk meningkatkan kualitas anak didiknya...

Aaamiin...



Lampiran

A. KEADAAN MURID

Kelas	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
I	10	12	22
II	14	9	23
III A	14	5	19
III B	11	8	19
IV	11	16	27
V	18	8	26
VI	5	5	16
Jumlah	83	63	146

VII.

Tim Penyusun

AGUSMAN Pria kelahiran Sunju 23 Agustus 1991 dengan nama pagilan Man anak pasangan Pak Darmin dan Ibu Maz'ani. Man anak ke 4 dari 4 bersaudara yang sangat senang mengikuti kegiatan sosial. Dalam jenjang pendidikan agusman bersekolah SDN Sunju, SMPN 5 Palu, SMAN 6 Palu dan lanjut ke perguruan tinggi pada tahun 2010 di Universitas Tadulako. Fakultas Kehutanan. Man sangat senang mengikuti kegiatan sosial dan sekarang ia menjadi Relawan Pendidikan di BAZNAS.

Dalam Masa Pemulihan Bencana di Pasigala Man mendampingi sekolah-sekolah binaan Lembaga Beasiswa BAZNAS Sekolah darurat dan sekolah permanen. Selama menjadi relawan pendamping sekolah banyak pengalaman yang di dapatkan suka maupun duka. Akan tetapi semangat dalam mengoptimalkan pendidikan harus di kobarkan.

Sektor pendidikan salah satu bidang yang harus di perhatikan di daerah bencana. Kegiatan Belajar Mengajar tidak boleh terhenti semangat belajar di daerah bencana harus di kobarkan. Salah Satu metode yang dapat membantu untuk semangat belajar ialah dengan Metode PAIKEM.



SULI HENDRA dengan nama akrab Uju Suli, lahir di Rantau Bayur – Palembang pada tanggal 03 November 1994. Uju Sui bergabung di Lembaga Beasiswa BAZNAS (LBB) Tahun 2018 sebagai koordinator Pendidikan Pasca Bencana dan daerah 3T.

Pria pasangan Bapak Bahyar dan Ibu Subaida ini adalah anak ke 6 dari 6 bersaudara dan telah menikah dengan R.Ngt Shinta Purnamastuti yang merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Bambang Sigit Purnomo dan Ibu Esti Sri Astuti dan saat ini baru memiliki 1 anak yang bernama Raden Muhammad Nur Mu’adz Hamas Shaquille.

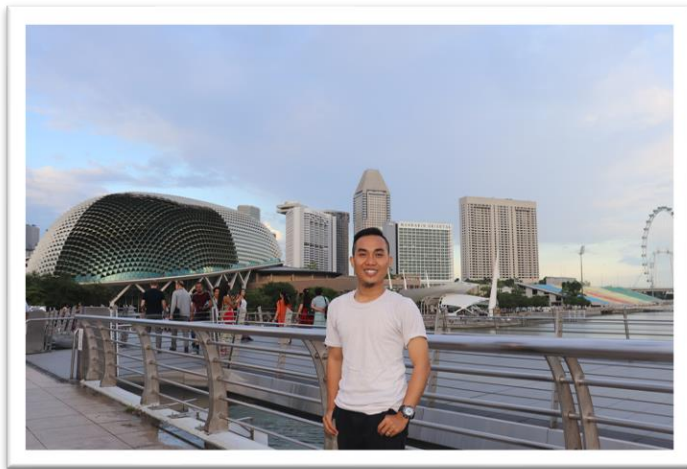
Sejak kuliah, ia sangat menyukai dunia pengabdian masyarakat, saat ini fokus mendampingi untuk pengembangan daerah terdampak bencana dan daerah 3T, khususnya tahun lalu sekolah dampungannya berada di daerah Lombok dan Sulawesi Tengah (Palu, Sigi dan Donggala), Pada pendampingan di Sulawesi Tengah, Uju satu tim bersama Agusman untuk memberikan pendidikan terbaik bagi para siswa penyintas bencana

Melalui program pendampingan tersebut, ia dan tim melakukan pengukuran kaji dampak terhadap program tersebut, Alhamdulillah pada november tahun 2019 ia berhasil menjadi best presenter pada acara 3rd World Conference on Education dengan paper dari program dampungannya.

Disamping itu, prestasi lainnya yang pernah dicapai oleh Uju adalah Sebagai Mahasiswa Berprestasi Fakultas Kehutanan IPB tahun 2015, Peraih Double Medal (Emas dan Perak) pada Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) 28, Juara ke 3 Public Speaking Competition about ME and Asean pada tahun 2016, Juara 2 Master of ceremony pada acara Competition Indonesia Public Speaking and MC Choice Award,

Dua kali Juara 1 secara berturut-turut Lomba Speech Contest, Juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah tingkat kampus, Duta IPB tahun 2014-2016 dan berbagai prestasi lainnya.

Saat ini Uju Suli tergabung di Lembaga Beasiswa BAZNAS (LBB). Menurutnya bergabung bekerja di LBB membuat ia dapat semakin berdaya dan bermanfaat untuk masyarakat, pasalnya ketika kuliah dulu ia pernah mendapatkan 2 beasiswa dan aktif dalam berbagai kegiatan tentang pengabdian masyarakat, sehingga bekerja di LBB seperti menjalani passion, dimana bekerja penuh dengan sepenuh hati.



Uju Suli & Agusman

Hikma Ribengo Nu Bala

“Blessing in Disguise 28-09-18”

Pusat Kajian Strategis
Badan Amil Zakat Nasional (PUKAS BAZNAS)

HIKMA RIBENGO NU BALA

“Blessing in Disguise”

Authors:

Suli Hendra & Agusman

Editor:

Mathite Translation Agency

Layouter:

Marina Intansari

Cover:

Intanworks

Translator:

Mathite Translation Agency

Publisher:

Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (PUKAS BAZNAS)

Main Office: Gedung BAZNAS - Jl. Matraman Raya No.134

Jakarta, Indonesia - 13150. Phone Fax +6221 3913777

Mobile +62812-8229-4237 Email: puskas@baznas.go.id ;

www.baznas.go.id; www.puskasbaznas.com

In corporation with:

THE COMMITTEE OF 60 YEARS INDONESIA-JAPAN

ISBN

All Right Reserved by the Law No.19 of 1992

No part of this book may be reproduced in any form, or by any means, without prior permission in writing from the publisher.

APPENDIX

Cover	I
Appendix ..	III
Preface from the Head of BAZNAS	V
About the Accompaniment Program	VIII

I ABOUT MIS AL – AMIIN

I.I About MIS Al – Amiin	1
I.II School Construction	1
I.III School Accreditation	2
I.IV The Number of Students Each Year .	2
I.V Teachers and Their Competence ..	3

II DURING THE DISASTER

II.I Pasigala Disaster 2018.....	5
II.II School Condition after the Disaster	6
II.III The Teaching and Learning Activities in the Time of the Catastrophe	6

III THE PRESENCE OF BAZNAS AND THE COMMITTEE OF 60 YEARS INDONESIA - JEPANG

III.I School Assessment.....	8
III.II BAZNAS Aid and Giver’s Donation.	9
III.III The Construction of the School Building	9
III.IV The Condition of the School Before and After the Construction	9
III.V The School Inauguration	11

IV MORE THAN A DISPLAY

IV.I	What is the Display?.....	14
IV.II	Tools and Materials to Make the Display.....	14
IV.III	The Display as a Weekly Requisite Material.....	15
IV.IV	Kinds of the Display	15
IV.V	The Class Condition Before and After the Display Project.....	83

V ACTIVITY AND BLESS

V.I	Teachers and students are playing SIAGA Boardgame: SIAGA means <i>Siap Tanggap Bencana</i>	86
V.II	The Headmaster as the Speaker on the <i>Ruang Bincang Ramadhan</i> Event	91
V.III	Stay at School during the Pandemic.....	93
V.IV	The Celebration of the National Children's Day.....	95
V.V	The Celebration of the International Tiger Day.....	98

VI SCHOOL ACHIEVEMENT

VI.I	The Number of Students	100
VI.II	Students' Behavior	100
VI.III	Students and School Achievement.....	101
VI.IV	The Improvement of the School Accreditation	103

VII THE COMPILING TEAM

VII.I	Agusman	106
VII.II	Uju Suli.....	107



PREFACE FROM THE HEAD OF BAZNAS

Prof. Dr. H. Bambang Sudibyo, MBA, CA

On September 28, 2018 was the day where the disaster that had never been imagined by the people of central Sulawesi, specifically those who live in Palu, Sigi, and Donggala (Pasigala). The earthquake disaster with 7.4 magnitude that was followed by Tsunami and liquefaction was the biggest disaster in 2018 and it was established by the government as the national disaster.

The disaster happened in a quick way and it devoured everything suddenly. The edifices were wrecked and collapsed, streets were damaged and unable to pass through, thousands of people died, and some damages both from material and nonmaterial left a deep wound.

A very severe impact was also experienced by various levels of schools in 3 regions and MIS Al Amiin, Wani, Donggala, was no exception. This school is located right in front of the beach of the Palu bay. As a result it destroyed the school building. Almost all local buildings cannot be functioned for the teaching and learning activities so that for some time the students and teachers performed the teaching

and learning activities outside the building, to be specific in the emergency tents.

There were many disadvantages of having the emergency tents as a place to do the teaching and learning activities for instance the space's condition was hot, tight, stuffy and the floor was also dusty. Because of that the teaching and learning activities could not be implemented optimally.

Having observed some schools that were affected by the disaster, BAZNAS was present to provide some helps along with the donators in the form of constructing both the emergency and permanent building. In addition, BAZNAS and the donators also accompanied the affected schools until they rose and changed to be better. The aids for the emergency schools that were provided by BAZNAS along with the committee of 60 years Indonesia-Japan were spread to 10 schools, while the permanent schools were given to 3 schools in which one of them was MIS Al Amiin, Wani, Donggala.

The aids given were three local permanent buildings, improvement of the school yard, gate construction, and portal improvement together with the accompaniment program for one year to school. The accompaniment program was focused on creating class displays and others such as some programs to improve the skills and competence of both teachers and students.

This book is created to report all the programs that have been implemented by BAZNAS along with the committee of 60 years Indonesia-Japan. The book aims to keep on optimizing the permanent school that have been

built after the disaster. The accompaniment program makes the progress that have been passed by the school looks sustainable and it works not only for the physical aspect such as building but also for non-physical aspect of school such as the education spirit that has been built.

I would like to deliver my gratitude to all parties who have helped and participated to succeed this program for instance the local government, the schools, the local community, and those that I cannot mention here one by one.

May this small step bring an inspiration to the world and gives a message that there is indeed a blessing in every disguise, amen.

Jakarta, September 2020

Prof. Dr. H. Bambang Sudibyo, MBA, CA
Head of BAZNAS

ABOUT THE PROGRAM

Badan Amil Zakat Nasional or BAZNAS (The National Amil Zakat Agency) is the non-structural government agency that is responsible for organizing and managing zakat according to the laws of zakat management No 23/2011. BAZNAS has several Program Departments whose duty is to help the society needs based on their related field, for instance *Lembaga Beasiswa* (Scholarship Department) BAZNAS or LBB. LBB focuses its goal to assist society in the school and education development program.

LBB was founded in 21 of February 2018 based on the decree that was stipulated by the Head of BAZNAS No 12, 2018 with its main goal is to provide scholarships to the college students both domestic and abroad. Some programs that LBB initiate for example *Beasiswa Cendekia BAZNAS* (BCB) for domestic university, BCB Al-Azhar Kairo Egypt, BCB Al-bukhary International University Malaysia, BCB Aligarh Muslim University India, BCB *Profesi* (profession), *Beasiswa Kaderisasi Seribu Ulama* (scholarship for Ulama Regeneration), *Beasiswa Riset* (research scholarship), the partnership program, and particular programs such as the aid and accompaniment program for 3T (isolated) area and school post-disaster. Each program that is initiated and implemented by LBB always has the accompaniment program that is starting to be the trademark.

The accompaniment program is the activity program to accompany the school or the community that has been cooperating with BAZNAS, specifically LBB. Some schools that have obtained the program such as the 10 emergency schools in Lombok, 3 permanent schools in Central Sulawesi, MA

Bahrul Ulum in Tello Nias island, *Suku Anak Dalam* (Jambi), and so forth.

MIS Al-Amiin Wani is the school that has been accompanied by LBB for more than one year accompaniment, starting from the early of 2019 until 2020. The accompaniment that has been given aims to optimize the permanent building that has been helped, improve the quality of the teachers and students that leads to the improvement of the school quality. The accompaniment program also includes the creation of the class display in which teachers and students were asked to learn and create by making the class display that was interesting and full of abundant lessons/ materials.

Moreover, another accompaniment that was given also included teacher and students. All accompaniment activities that have been given to MIS Al-Amiin, Wani Donggala are described and explained completely in a book



About MIS Al-Amiin

I.I About MIS Al-Amiin

Madrasah Ibtida'iyah Swasta (MIS) Al - Amiin WANI is one of the private schools that are located in Central Sulawesi Province, Donggala regency. This school focuses on Islam value as its main source for learning.

MIS Al-Amiin is fostered by the education and developing foundation of Al Amiin Wani society. It resides in Wani village, JL.S. Agil Al Mahdali (the cluster area of Al Amiin Mosque), Wani sub-district, Donggala regency, province of central Sulawesi, Tanantoeva sub-district in which it takes around 27 km or 52 minutes from Palu city using the land transport.

I.II School Construction

The construction of the permanent building of MIS Al Amiin Wani was started on June and it finished on July of 2019. MIS Al Amiin Wani was categorized into the disaster-affected school in September 28 2019 in which the earthquake, tsunami, and liquefaction disasters happened in Palu Sigi and Donggala (PASIGALA). BAZNAS and the committee of 60 years Indonesia-Japan are cooperating to build the permanent

building of MIS Al Amiin wani. BAZNAS and the committee of 60 years Indonesia-Japan has rebuilt the building that has been fully destroyed by Tsunami.

In order to restore the teaching and learning activities, BAZNAS and the Committee of 60 years Indonesia-Japan are committed to this project in the form of building the 3 permanent buildings.

I.III School Accreditation

The accreditation of MIS Al Amiin Wani at the first time was C. Afterward, along with its progress the school has improved and developed into A in September 9 2019. It was based on the decree of the Accreditation Body number: 749/BAN-SM/SK/2019 declared that MIS AL Amiin Wani with National School Principal Number (NPSN) 60723433 Wani II village, Tanantovea sub-district, Donggala regency, Jl. S. Agil Al Mahdali has been granted A accreditation with its score is 92.

I.IV The Number of Students Each Year

The Registration of the New Students at MIS Al Amiin Wani is implemented manually by the school. The process that has been implemented starting from the distribution of the registration form to the parents or the legal guardian and then it was followed by returning the form to school for review after it was declared that it was accepted by the school, MIS Al Amiin Wani.

Students who registered at MIS Al Amiin Wani were based on various data such as the data from 2017-2020 for

example. In 2017, there were 27 new registrants, in 2018 there were 36 people, and then in 2019 the total was 18 people and in 2020 there were 22 people. In 2020, there was an increase students input from 2019 in which from 18 students to 22 students. The decrease in the number of students in 2019 was due to the location of the school that is relatively close to the Beach. Some of the parents or the legal guardians are still traumatized with the Tsunami that occurred in September 28 2018, and it destroyed MIS Al Amiin Wani.

MIS Al Amiin Wani has also experienced improvements in terms of learning and school facilities. Currently, MIS Al Amiin Wani has been accredited A from it was previously accredited C. The improvement accreditation process itself surely is not easy to obtain. Besides, all related parties must support and take part on the improvement of the learning activities and school buildings. The author as the representative of the school would like to deliver his/her deep gratitude to The Almighty Allah and all related parties, specifically BAZNAS and the 60th Indonesian-Japanese Committee so that MIS Al Amiin Wani is able to rise after the disaster that occurred in 2018.

I.V Teachers and their Competence

There are 13 teaching staff at MIS Al-Amin that is comprised of 9 Civil Servants (PNS), 4 honorarium staff, and 2 operators. Al Amiin Wani MIS Teachers Continue to hone skills and improve teaching methods properly. One of the learning methods that are often implemented after the disaster was

the PAIKEM method that stands for Active, Innovative, Creative, Effective and Fun Learning. This method is implemented in teaching and learning activities so that students are excited to study.

Besides, in order to gain knowledge and competence in their teaching skill, the teachers often attend the educational and pedagogy training, for example, the training that was held by educational institutions and training from educational NGOs. The teachers at MIS Al Amiin Wani are very enthusiastic to participate the training in order to improve the teacher competence and skill.

Another example that shows the enthusiasm of the teachers to improve their competence and skill is shown by the participation of the teachers to join the certification training through selection process. The certified teachers surely have been through various selections and that is why their quality of the teaching and learning activities signifies it. One of which is via lesson plan making.

II.

During The Disaster

II.1 Pasigala Disaster 2018

The disaster that happened on Friday, 28 of September 2018 at 18.02 (Central Indonesian Time) devastated Palu, Sigi, and Donggala (PASIGALA) city. The 7.4 magnitude earthquake had caused tsunami and liquefaction that resulted many casualties.

In addition, the tsunami also caused the damage to houses and buildings around that area. MIS Al Amiin Wani that is located near the beach was one of the schools affected by the disaster. There were no deaths as the students were not there.

The biggest impact of the tsunami hit the building of MIS Al Amiin Wani in which the building was totally wrecked and it could not function as it was used before. In this way, the teaching and learning activities/ processes were conducted in emergency tents. The emergency tents should be used temporarily as an alternative because it was sultry and uncomfortable under a bad weather.

II.II School Condition After the Disaster

The location of MIS Al Amiin Wani that directly faces the Palu bay where it is only ± 10 meters makes it is heavily damaged by the waves. As a consequence, the school building cannot be used at all. The inactivity of the school surely caused a serious problem since the students had to keep studying despite of the disaster.

The teachers solved the problem by setting up the emergency tents to support the teaching and learning activities. This decision was made for the students so that they could continue studying. The destroyed building that was caused by the tsunami did not reduce the students' motivation and enthusiasm to learn and gain knowledge.

II.III The Teaching and Learning Activities in the time of the Catastrophe

The teaching and learning activities after the disaster were implemented inside the emergency tents within the school yard. Despite of that, the enthusiasm and the motivation of the students to attend the emergency school was very good. In that situation, the teaching and learning activities could not run as well as usual since most of the students still had a trauma. Ideally, the school activities were started at 08.00 until 12.00 Central Indonesian Time. Nevertheless, on the first day, the school was over before 12. A couple of weeks later, the school activities were implemented according to the policy of the government of Donggala regency.

The emergency tents that were used for the teaching and learning activities were given by the donors, one of which was BAZNAS. In that situation, BAZNAS did a quick action to recover the school activities in the disaster area. It helped the students to move on from the grief because they could feel entertained by the school activities.



The Presence of Baznas and The Committee of 60 Years Indonesia-Japan

III.I School Assessment

After the disaster, BAZNAS and the donors were committed to help restoring the education, especially for the schools in Central Sulawesi. Before the construction of the school building, there were several stages that must be undertaken. The initial stage was school assessment/observation.

The assessment was implemented by reviewing the damage of the school, the presence of help or donors, the status of the school, and the support from the community and local government.

This mechanism was implemented to all schools and it would be assisted by BAZNAS. The procedure was intended that it could be executed properly and suitable with the condition that has been established by the team of BAZNAS.

III.II BAZNAS Aid and Giver's Donation

BAZNAS and the Committee of 60 Years Indonesia-Japan provided the permanent local assistance to MIS Al Amiin in the form of 3 permanent local schools, gates, school fences, and the clearance of school yards.

In addition, the students were assisted by providing stationaries, making class displays, developing teachers' capabilities, and optimizing the existing buildings.

III.III The Construction of the School Building

The construction of the permanent building of MIS Al Amiin Wani had been started in June and it finished in July 2019. The inauguration ceremony was held on 29 of July 2019 by the Head of BAZNAS RI, the Ambassador of Japan in Indonesia, the Department of Education and Culture of Central Sulawesi Province and the other invited guests.

III.IV The Condition of the School Before and After the Construction

The building of MIS Al Amiin Wani was destroyed and it could not be used right after the earthquake and tsunami. The condition of the school itself was not ideal so that the teaching and learning activities was implemented in tents.

The followings are the pictures of MIS Al Amiin Wani that had been affected by the earthquake and tsunami on 28 of September 2018.



The pictures of the school after the earthquake

The presence of BAZNAS together with the donors from the Committee of 60 Years Indonesia-Japan helped MIS Al Amiin Wani to construct the permanent local buildings that was used as a school. This permanent local school hopefully could be a decent and convenient place for the students and teachers in running the teaching and learning activities.





The pictures of the school after the construction

III.V The School Inauguration

BAZNAS along with the Committee of 60 Years Indonesia-Japan had inaugurated the school permanently on Sunday, 29 of July 2019. The inauguration was implemented by the Ambassador of Japan, Mr. Masafumi Ishii, the Head of BAZNAS of the Republic of Indonesia Prof. Dr. Bambang Sudibyo, M.Si, and the representative of the Governor of Central Sulawesi province.

The invited guests were greeted by the students of MIS Al Amiin Wani by the raising of Indonesian-Japanese hand flags, performing the welcoming dance, Peulu CInde, and then

it was followed by flowers draping by the students of MIS AL Amiin Wani to the Chairman of the Ambassador of Japan to Indonesia and his wife, as well as the Head of the BAZNAS RI.

In that opportunity, the headmaster of MIS Al Amiin Wani expressed his deep gratitude to the Committee of 60 Years Indonesia-Japan and BAZNAS as the students are able to study in the classroom just like the atmosphere before the disaster. Afterward, the Head of BAZNAS conveyed his hope that the quality of MIS Al Amiin Wani would be better and could be proud of both from quality and quantity.

Then, the Ambassador of Japan for Indonesia stated that the help was given as a support from the Japanese Government for the survivors, specifically the students of MIS Al Amiin Wani.

The peak of this inauguration was marked by the signing of an inscription and cutting the ribbon in front of the classroom by the Ambassador of Japan for Indonesia, the Head of BAZNAS RI, and the representative of the Governor. Besides, the Japanese Artist, Hiroaki Kato also participated to entertain the guests by singing some songs along with the students. The students of MIS Al Amiin Wani also performed poetry to cheer the event up. At last, this ceremony was closed by the distribution of origami paper by Mr. Masafumi Ishii.





IV.

More Than a Display

IV.I What is display?

Classroom display is a wall display of the class that was created based on the theme that has been specified. The importance of creating a classroom display was to attract the willingness of the students to study as the display was not just an ordinary classroom display, but the tools that could be used as teaching aids.

IV.II Tools and Materials to Make the Display

Before making the classroom display, the students need to be provided with the necessary tools and materials. In general, the tools and materials that are needed are origami paper, glue gun, paper glue, corn paper, ribbon, pencil, scissor, serrated scissor, cardboard, and some other tools and materials.

IV.III The Display as a Weekly Requisite Material

It is one of the various ways to stimulate the students' motivation and enthusiasm so that they have a willingness to go to school and study. Because of this display project, the students do not only improve their motivation and enthusiasm, but also it can heal their trauma until it was totally healed.

The teachers require all students to make the displays with a hope that they will receive the knowledge through another media in order to create a fun learning process and dig the ideas and creativities of the students.

IV.IV Kinds of the Display

The following are the displays that have been made by the students and teachers who are accompanied by the school assistant. The variety of the displays are classified into several themes. There are the themes that are related to the lessons; Children's Day, Teacher's Day, and Press' Day; A Year of Disaster, PRB, and Volunteers; Heroes Day, Youth Pledge, and Independence Day, Agrarian and Maritime Days; Food and Nutrition Days; and Sports and Heart Days. The details of each theme are as follows.

THEME 1. The Lessons

- The Display of the Lessons

Donggala, 10/24/2019. The students of MIS Al Amiin Wani made the classroom display that was related to the lessons that they got at school. This kind of display was for grade III, IV, and V. The fourth and fifth graders created the classroom display on Sciences while the third grader created the display on Mathematics. Those displays were not only used as a decoration, but also later the teachers would utilize them to explain the lessons. These displays were created in 5 days. The necessary tools and materials that were used were cardboards, origami papers, serrated scissors, post-it papers, corn papers, and frame papers.

All of students were very enthusiastic in doing this activity. They were so happy in creating the displays that contained the knowledge of their lessons. While working on the display, the students also gained their understanding. One of the examples was the display on the photosynthesis. Creating the display made the students understand better the concept of photosynthesis that was showed by the display.

The illustration helped the students of MIS Al Amiin Wani to love this project. Once again, this project was not only producing an ornament for the class but also producing tools to support the teaching and learning activities. Moreover, the classroom displays eased their understanding toward certain topics since they could learn directly by working on the displays.

Since students did this display project, all teachers thought that PAIKEM method has been implemented very well. As a headmaster, Mrs. Rita, S.Pd. SD felt very grateful because her school has been well assisted by BAZNAS. Furthermore, the school was able to synergize developing the competence of the students of MIS Al Amiin Wani.

Documentation:





- **The Display of Science**

Donggala, 12/16/2019. The fifth graders of MIS Al Amiin Wani were accompanied by Mrs. Wahba to build a classroom display under the theme of a particular lesson. The selected lesson was Natural Sciences. The students produced a display that told about the life cycle of metamorphosed and non-metamorphosed animals. The display was executed in four days.

The tools and materials that were used were origami papers, paper glue, glue gun, scissors, cardboards, and markers. Teamwork was strongly needed in conducting this project and it could support the creativity of the students. Compactness was the key to complete this classroom display well. Furthermore, apart from its function to decorate the classroom, Mrs. Wahba made the display as a supporting tool to teach the fifth graders.

It was very helpful to the learning process. Learning by doing would support the ability of the students to comprehend the lessons better. In this way, the students obtain more enthusiasm or motivation to study. That was the confession from one of the fifth graders, Kanesyha Qhumyra.

Documentation:





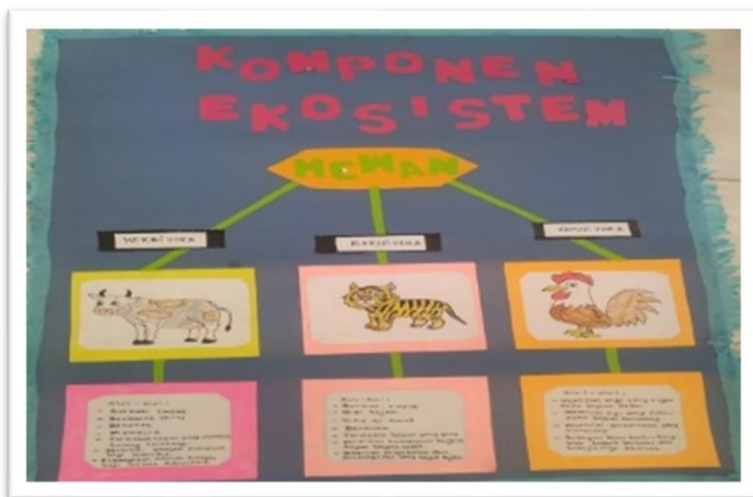
- The Display of the Ecosystem Component

Donggala, 11/18/2019. There were several tools and materials that were needed to build this kind of display, such as cardboards, corn papers, colored pencils, origami papers, and scissors. The lesson that was related with this display was Natural Sciences lesson. The lesson topic that was taken by these fifth graders was the component of animal ecosystem.

The content of the display that had been executed in four days must be understood by every student in the class. This display was created as the teaching aids to support the teaching and learning activities as it was utilized not only as a decoration for the wall.

Mrs. Wahbah, the homeroom teacher of the fifth graders, guarded her students during the process of the classroom displays creation. Besides, she also told the lessons that were presented in the display. The examples of this kind of display were herbivore, carnivore, and omnivore animals. Mrs. Wahba also told the students about the characteristics of those animals. This active teaching and learning activities helped the students to gain the knowledge effectively.

Documentation:





- **The Display of Natural Science and Social Science**

Donggala, 02/28/2020. This time, the theme of the classroom display was the lessons at school. In this occasion, the students who had the display projects were the third graders and the fifth graders. The creation of the displays was based on the level of their school. In three days, the third graders and the fifth graders of should finish their projects. The tools and materials that should be provided were scissors, serrated scissors, origami papers, paper glue, glue gun, colored pencils, and cardboards.

There was a difference between the topic of the third graders' display and the fifth graders' display. The third graders created a display that told that the sun as an energy resource while the fifth graders built a display on the story of the arrival of western nations in Indonesia. The students did not work by themselves. They were accompanied by their own homeroom teachers, Mrs. Nurfaidah and Mrs. Wahbah.

The homeroom teachers did not only accompany the students to make the displays. They also had a responsibility

to explain the phenomenon that happened on the displays. In this opportunity, the homeroom teacher of the third graders explained how the sun can be functioned as the energy resource while the homeroom teacher of the fifth graders told her students about the arrival of the colonials. This creation did not only sharpen their creativity, but also polished their understanding about the lessons. In the other hand, the students could also use the displays to help them studying.

Since the students did this project, they were able to comprehend the presented lessons easier. This was because the classroom displays could support the learning processes. Moh. Sabil, one of the students, stated that he got more motivation and aids to study by using the supporting tools such as the classroom displays.

Documentation:





Theme 2. Children's Day, Teacher's Day, Library Day, and Press Freedom Day

- The Display of the National Children's Day

Donggala, 11/26/2019. Before creating the display, the students needed to prepare the tools and materials first. The tools and materials that were used were scissors, serrated scissors, paper glue, glue gun, cardboards, origami papers, and corn papers. The display project on the National Children's Day that was produced by the third graders took longer time than the others. The work that had just been finished after 6 days of enforcing the students to express a good teamwork was not easy.

After creating the display, the students should learn and understand the meaning of the contents that the students put into the display. The purpose of this display was not only for a wall decoration. However, they should give their best effort to learn and understand what they have made.

As a homeroom teacher for the third graders, Mrs. Nur Faida had to accompany her students in creating the display on the National Children's Day. Besides, Mrs. Nur also invited the students to discuss about the importance of the National Children's Day. Children are the hope of the nation since they were the next generation of the nation. That was why education for children needs our concern. Educating and nurturing children meant that we cared for the future of the nation.

Documentation:



- **The Display of the Teachers' Day**

Donggala, 10/05/2019. In this special day, the students built a display on the World Teachers' Day. The necessary tools and materials that were used were scissors, serrated scissors, paper glue, glue gun, cardboards, origami papers, post-it papers, pencils, colored pencils, and corn papers.

The World Teachers' Day was celebrated on 10/05/2019 by the students of MIS Al Amiin Wani grade III, IV, and V. As an appreciation, they made displays on the World Teachers' Day. Apart from helping students to make the displays, the homeroom teachers also explained to their

students the meaning and significance of the displays that have been created.

The displays construction should be done in four days. A good teamwork was needed to create the best result. This activity was conducted in each class and accompanied by the homeroom teachers of each class. Because of the diligence of the students, these classroom displays were well finished on time.

The school assistant from BAZNAS explained to the students the importance of respecting the teachers as they were the important element of the development of human civilization. It was implied that the teachers' role was very crucial. It was not a hyperbole statement to assume that the teachers played an important role in releasing human civilization from stupidity towards the light. They made people know what they did not know before. Teachers teach people how to count and read. The declaration of the World Teachers' Day becomes a sensible thing because appreciating teachers is an obligatory. It is a must.

Documentation:









- **The Display of the Public Library Day**

Donggala, 09/18/2019. The theme of the display that needed to be created was the Public Library Day. There were several tools and materials to make this kind of displays, such as scissors, serrated scissors, glue gun, paper glue, cardboards, origami papers, post-it papers, pencils, colored pencils, and corn papers.

The production of the displays on the Public Library Day in MIS Al Amiin Wani was done by the third graders, the fourth graders, and the fifth graders. It took about 3 days and this project run well because the students worked with a great

teamwork. The homeroom teacher of each grade accompanied the students to make these displays.

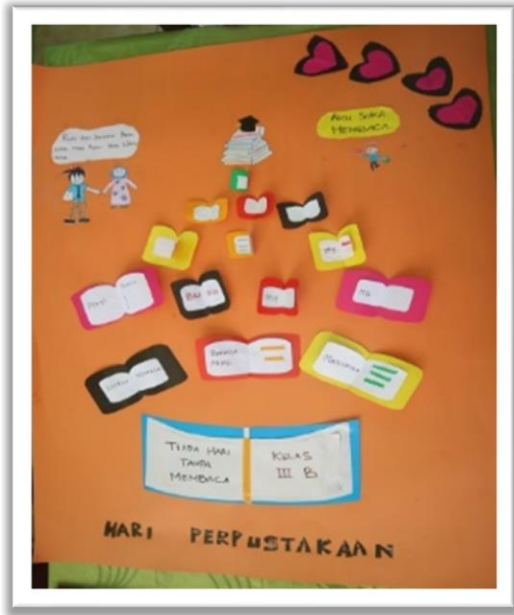
The purpose of creating these displays was not only to make displays as decoration. The students should learn something from the displays that they had created. The same case went with the meaning of this public Library Day; the students had to surely understand the significance of library for education. The existence of library made people could read and gain various knowledge.

The teachers explained everything related to the celebration of Public Library Day. One of aspects that they told to the students was the book collection in the library, such as textbooks, cultural books, religious books, and so on. The students were able to foster their love towards the library and fulfill their curiosity on the knowledge that could be found inside the library.

The displays on the Public Library Day triggered the interest of the students to read and learn their cultures. In addition, the teachers encouraged the students to read a book minimally 15 minutes every day. Reading is important because it is the window of the world.

The students were very glad to do this project as they could increase their interest in reading. Besides, they hoped that they could make it as a routine.

Documentation:





- **The Display of the National Press Day**

Donggala, 10 of January 2020. The students celebrated the National Press Day on 9 February 2020. The creation of the display on the National Press Day required a good teamwork among the students. They needed to divide the works so that it could be done on time.

The necessary tools and materials to build this display were origami papers, glue gun, paper glue, corn papers, ribbon, pencils, scissors, serrated scissors, and cardboards.

The creation of the display was assisted by the homeroom teacher, Mrs. Wisnur. Besides, she also explained to her students what press is. According to Law No. 40 of 1999 about Press, Press is a social institution and a space of mass communication that implement the journalistic activities including seeking, acquiring, possessing, storing, processing, and sending information in the form of text, sound, image, image and sound, as well as data and charts or in other forms by using printed media, electronic media, and all types of available channel.

Commemorating the National Press Day was not simple by only producing the display. The students should understand about what press is, how it works, what press presents, when press should start to stand, and whether press still survive and thrive in the modern era as it is today's.

Because of the explanation from Mrs. Wisnur about press, many students were aspired to be a journalist or news reader. May their hopes and dreams can be achieved and realized in the future. Amen.

Documentation:





Theme 3. A Year of Disaster, Disaster Risk Reduction Day, and Volunteers Day

Donggala, 09/28/2019. Recalling the incident that happened a year ago when the tragedy of Pasigala destroyed Palu, Sigi, and Donggala was painful. It was still vivid in their minds. In order to make peace with that memory, the students created a display with a theme of the Wisdom behind the Disaster.

Before starting to create the display, they needed to prepare the tools and materials, such as origami papers, glue gun, paper gun, corn papers, ribbon, pencils, scissors, serrated scissors, and cardboards.

The students did this project in 3 days. They started to build the display after they finished the mid semester examination (UTS). The display that they made told about the tsunami that destroyed their school. The height of the waves was like an electric pole, i.e. approximately 6 meters. The tsunami damaged many buildings, including the school where they studied.

Although the disaster struck their school, the students kept on studying. They studied by using the emergency tents before the permanent building was built by BAZNAS. The students were very thankful for the help and assistance that they received from BAZNAS, especially the one under the auspices of the Scholarship Institution of BAZNAS (LBB) in cooperation with the Committee of 60 Years Indonesia-Japan by constructing the 3 permanent local buildings. During the

recovery phase after the disaster, the presence of the permanent buildings had greatly assisted the learning and teaching activities optimally.

On that day, exactly a year after the earthquake and tsunami in Central Sulawesi occurred, teachers and all related parties felt grateful as the enthusiasm and motivation of the students was still flared. The synergy of BAZNAS and the Committee of 60 Years Indonesia-Japan for MIS Al Amiin Wani in Donggala together with the synergy of BAZNAS and PT AEON Indonesia for SMK Muhammadiyah Marawola of Sigi in building and assisting the school was solid so that both of the schools had been running well.

The students made the display happily. The theme of this display was the Wisdom behind the Disaster. Also in that day, some of the students joined the dhikr Akbar in Masjid Al Amiin Wani II to pray for those who have passed away and pray for the salvation of the country.

Documentation:







- **The Display of the International Volunteers Day**

Donggala, 12/5/2019. The commemoration of the International Volunteers Day was celebrated by the students of MIS Al Amiin Wani. The moment of appreciating the volunteers occurs on December 5 every year.

Welcoming this celebration, the students of MIS Al Amiin Wani built a classroom display with a theme of the International Volunteers Day. During the display production, the students were very glad and excited because ones of their assistances were the local volunteers who were assigned to accompany and optimize the available classrooms, as well as being the intermediary for the teachers and students.

This project was running in three days. The display was made by the students who were accompanied by the homeroom teacher. The process of creating the display was done gradually without disrupting the schedule of the main lessons.

The necessary tools and materials to make the display were origami papers, glue gun, paper glue, corn papers, ribbon, pencils, scissors, serrated scissors, and cardboards.

On the day of the National Volunteers Day, the students told their own experience when the volunteers came to rescue them when the disaster of Pasigala happened. God bless, big appreciation was also attributed to the volunteers who helped them to ease their burden because of the disaster. The special thanks was also given to the volunteers from BAZNAS who had helped the students both for the assistances and the help to build the permanent buildings for their school.

The helps that were given by BAZNAS were very useful both for the school and the students.

In the National Volunteers Day, the headmaster of MIS Al Amiin Wani, Mrs. Rita, S.Pd, SD said to her students that they should appreciate the works of all the volunteers who came to help them. Besides, the students should work together and help the volunteers in every activity in order to make their school became better and more optimal than before.

Documentation:





- **The Display of Disaster Risk Reduction**

Donggala, 10/12/2019. The third, fourth, and fifth graders of MIS Al Amiin Wani had a project to make the display on the International Disaster Risk Reduction Day that was celebrated on October 13, 2019. The displays told about the reduction of the risk of landslide and tsunami. These kinds of disaster were chosen because these had happened earlier in their place, specifically in their school. The disaster hit the school building so that it could not be used for some times. The production of these displays was completed in 5 days accompanied by each of their homeroom teacher.

The necessary tools and materials used were scissors, serrated scissors, paper glue, glue gun, cardboards, origami papers, post-it papers, pencils, colored pencils, and corn papers.

The homeroom teachers of grade III, IV, and V explained to the students how to prevent the landslide and tsunami. One of the ways to prevent the landslide was the prohibition to cut the trees down, while the way to prevent the tsunami was taking care of the mangrove plants. Human behavior was one of the factors that caused the disasters. The example of this behavior was illegal logging and destroying mangroves.

In addition, the students were also taught the importance of maintaining and caring for the environment so that the risk of the disasters could be controlled naturally. Bringing up the concern and love towards the environment was a mandatory thing that should be taught by the teachers to their students as the natural disasters could be minimized

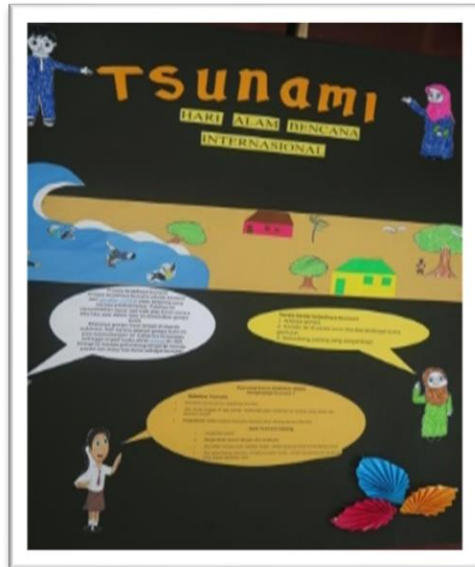
if people were aware the importance to take care the nature properly. On the other side, the natural damage was continued to occur either intentionally or unintentionally.

At last, it was the same with the previous activities that the students needed to know that they were not only making the displays, but also they were demanded to understand the meaning of the content inside their displays.

Documentation:







THEME 4: Heroes Day, Youth Pledge, Mr. Habibie, Independence Day, and National Unity Day

- B. J. Habibie and the Action of Zakat

Excerpting the statement of the Main Director of BAZNAS RI, Mr. M. Arifin Purwakananta about Mr. B. J. Habibie, one of the heroic person in this beloved country, “President B. J. Habibie is not only the pioneer of the production of airplane and technology. One thing that probably often missed from the media is that Habibie was the first president who signed the establishment of the Law of Zakat No. 38 of 1999. Thus, he was the one who firstly put zakat into the important aspect in a country so that it is managed by the government.”

Furthermore, the Law that has been signed by President B. J. Habibie also leads the establishment of BAZNAS as an institution of zakat which is managed by the country. In addition, LAZ was also established as the action of the society to manage zakat.

Several periods before, since he was a minister, he was known as the pioneer of the establishment of the triumvirate of the da'wah such as ICMI, Muamalat Bank, and H.U. Republika, who then created Dompot Dhuafa, that was the forerunner of the modern zakat in Indonesia. Dompot Dhuafa was the one who initiated the action of zakat. Together with the other pioneers, Dompot Dhuafa built the Forum of zakat, the Institute of Zakat Management, and being the inspiration of the other movements related to zakat. Eventually, many zakat movements were grown lively.

The abundance of initiatives arose everywhere both from the old ideas and the new ones that was inspired by this action. One of the examples was YDSF in Surabaya, Rumah Zakat and DPU DT in Bandung, PKPU, and others. Based on the Law No. 38 as proposed by President B. J. Habibie, the presence of BAZNAS as an institution to manage zakat by the government was the hope of the zakat activists in that era.

Zakat was no longer a mild. Erie Sudewo as the Director of Dompot Dhuafa in that era wrote an article titled From Ciputat to the Palace. Ciputat is a city where the office of Dompot Dhuafa existed. That was the place where the idea on zakat organization was born.

Based on the purpose of the Law of Zakat which was inscribed by President B. J. Habibie, BAZNAS keep developing itself to provide the best service. We believed that with the assistance and the passion of the initiation of zakat, BAZNAS would be able to realize the dreams of the zakat pioneers and President B. J. Habibie to build zakat as strength of the society.

Afterward, as an appreciation to President B. J. Habibie who signed the Law of Zakat No. 38 of 1999 on 23 September 1999, I proposed with all of the honors that September 23 is used as the momentum of National Zakat Day.

May Allah forgive and double His reward to B. J. Habibie. Hopefully, it can be as an inspiration for the youths to develop zakat habits in Indonesia."

According to the information above, the students were very interested and grateful to have a very intellectual figure

that had much knowledge given to this country and this nation.

As a school whose fund was helped by the donors and zakat, the students felt so proud with all of the breakthrough and the things that had been done by Mr. B. J. Habibie.

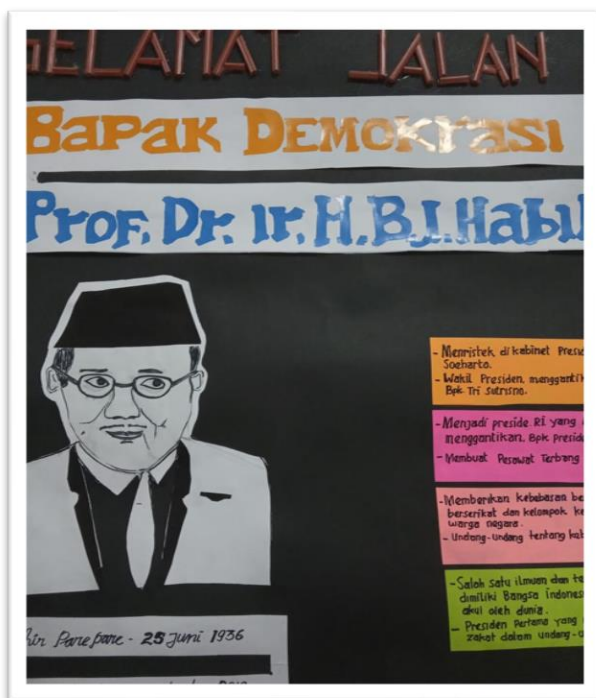
The achievements and devotion of Mr. B. J. Habibie for this country needed to be remembered. This was the reason why the school chose Mr. B. J. Habibie as one of the themes for the classroom display.

In order to make this display, the students needed some tools and materials that were similar with the needs to make the other displays. Those were scissors, serrated scissors, paper glue, glue gun, cardboards, origami papers, post-it papers, pencils, colored pencils, and corn papers.

Through this display, the students were expected to know more about the figure who was very meritorious for this country. This genius person had a great love for this country since he gave all of his soul and skills to make this country great and competitive.

Documentation





- **The Display of the National Unity Day**

Donggala, 12/13/2019. In this occasion, the students of MIS Al Amiin Wani made a display on the National Unity Day that was celebrated in 13 of December 2019. They did this project together with their teachers. As a totality toward this project, the students were asked to express their ideas to the display.

There were several necessary tools and materials to build the display. Those were scissors, serrated scissors, paper glue, glue gun, cardboards, origami papers, post-it papers, pencils, colored pencils, and corn papers.

Apart from helping the students to build the display on the National Unity Day, Mrs. Wisnur as a homeroom teacher also explained theme. She told the students about the cultural and religion diversity in order to grow toleration and respectfulness among people to keep the unity of the nation.

Nurturing and maintaining the national unity was one of nationalism actions that should be applied in the daily life of the students. Diversity and difference should not be debated. "United we stand, divided we fall". We are one, one country, one nation, the motherland of Indonesia.

Documentation:







- The Display of the Independence Day of the Republic of Indonesia

Donggala, 08/16/2019. In this special occasion, the students create the display to celebrate the Independence Day of the Republic of Indonesia. The spirit of independence was put in to the creation in the form of display. This project was one of the ways to enliven the 74th Indonesian Independence Day. All of the students were highly motivated in doing this project. They did this project with a good teamwork so that it could be finished in 4 days.

As usual, the students were asked to understand the meaning of the contents in the displays that had made. Those displays were not only a decoration for the classroom wall, but also it needed to be infused and interpreted in detail. Because

of that, the students build the displays with all of their soul. They were glad to do this project as they have understood from the first time.

The tools and materials that were needed were scissors, serrated scissors, paper glue, glue gun, cardboards, origami papers, post-it papers, pencils, colored pencils, and corn papers.

Besides, the homeroom teacher also explained the meaning of independence. There were many activities that could be done to fulfill the independence. As students, they should keep their motivation to study, go to school diligently, never be lazy, and be active in every activity both in and out of the school.

The soul of patriotism should have been taught early, started from the primary school. Having been taught of this patriotism value, the students held a high national motivation and upheld the value of the independence of beloved Indonesia. FREEDOM!

Documentation:







- **The Display of Heroes Day**

Donggala, 11/10/2019. In order to commemorate the Heroes Day which occurs on the 10th of October every year, the students of MIS Al Amiin Wani built classroom display that was related to the Heroes Day. The students were very excited in the process of creating this display. One of the reasons was they obtained abundance of new knowledge on history, especially about the heroes who have fought against the colonials for the independence of Indonesia. Besides, the students learnt that the sincerity of the fighters to obtain the freedom has been bequeathed to the next generation of this nation in the future.

Each grade of the school made the displays with similar theme. The students did this project cooperatively in the groups that had been set.

The necessary tools and materials were scissors, serrated scissors, cardboards, paper glue, glue gun, origami papers, post-it papers, pencils, colored pencils, and corn papers.

After the displays were finished, the homeroom teachers explained to the students everything that is related to the Heroes Day. The displays that had been created were used as the props to explain directly the struggle of the heroes who fought on the front lines to defend this homeland. For instance, Tuanku Imam Bonjol, Cut Nyak Dien, Cut Mutia, and many other heroes.

Through the explanation from the teachers, the students understood more about the heroes of the nation of

Indonesia. One of the heroes who came from Sulawesi was Sultan Hasanudin. He was called as a Rooster from the East.

These classroom displays were not only ornaments for the class. Moreover, these were the props to support their study. After creating the display on the heroes, the students knew more about the Indonesian heroes. Because of this project, the students could play while studying so that they could understand the lessons easier.

Documentation:







- **The Display of Youth Pledge Day**

Donggala, 10/28/2019. Before creating the display, the students of MIS Al Amiin Wani should prepare the necessary tools and materials. Those were origami papers, glue gun, paper glue, corn papers, ribbon, pencils, scissors, serrated scissors, and cardboards.

The theme of the display was the Youth Pledge. The students of grade III, IV, and V made this creation to celebrate

the Youth Pledge Day. In 3 days, the students did this project with a good teamwork.

The homeroom teachers of grade III, IV, and V helped the students to do this project. Moreover, they also explained to the students the Youth Pledge. Not only that, the teachers also read it loudly and then, followed by all of the students. The pledge reads as follows.

YOUTH PLEDGE

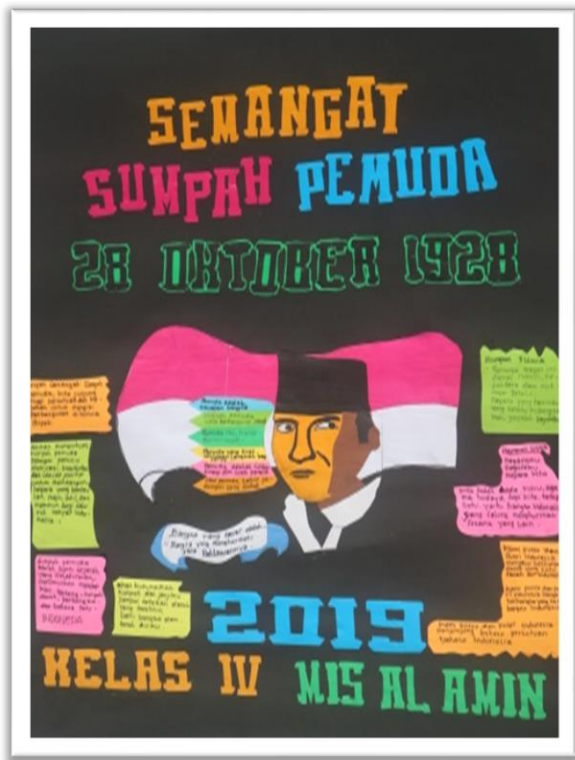
**We the sons and daughters of Indonesia,
acknowledge one motherland, Indonesia.**

**We the sons and daughters of Indonesia,
acknowledge one nation, the nation of Indonesia.**

**We the sons and daughters of Indonesia, uphold the
language of unity, Indonesian.**

Documentation:







THEME 5. The Display of Agrarian Day and Maritime Day

- The Display of Agrarian Day

Donggala, 10/05/2019. The students of MIS Al Amiin Wani made the displays under the theme of the Agrarian Day. The information that was listed in the displays was the distribution, allotment, and ownership of the land. Agrarian was equal with land. In some aspects, agrarian is closely related with agriculture since from the beginning agrarian emerged because of its association with the tillage.

The students did this project enthusiastically. Before making the displays, they should be provided with the necessary tools and materials, such as scissors, serrated scissors, paper glue, glue gun, cardboards, origami papers, post-it papers, pencils, colored pencils, and corn papers.

It is similar with the other project; the homeroom teachers also explained the theme of the created displays. The displays told about the management of the agricultural land. The teachers described in detail the process of preparing rice that the students eat every day. It was started by planting the rice plants in the field, then growing them, and harvesting them until they were ready to serve. The students indirectly learnt many things, both of the material of the displays and the lessons that were contained in the theme of the displays.

The team working to make the classroom displays on Agrarian theme grew a great compactness between each student. Moreover, the students were very grateful to be able to learn a lot of lessons and new knowledge from the creation

of these displays. "Having been taught on the project of classroom displays on Agrarian theme, we know how the farmers farm, from planting, taking care of the plants, until harvesting", said Moh. Sabil.

Documentation:







- **The Display on Maritime Day**

Donggala, 08/21/2019. In order to celebrate the National Maritime Day that occurs every 21st of August, the students of MIS Al Amiin Wani, particularly Grade III, IV, and V created the displays under the theme of Maritime.

The homeroom teacher of each grade accompanied the students to make these displays. In order to create the displays, the students should cooperate well to get the best result. They were very enthusiastic since maritime was something that was much related to their daily life. Every day, they saw the view of the ocean along the journey to go to school was their school was in front of the sea.

Indonesia is a maritime country, so that each part of this country has its own unique ships. One of the displays content was Pinisi, a special ship that was originated from Sulawesi. In addition, the teachers taught the students on the marine resources of Indonesia. Since Indonesia is an archipelago country, it has a marine wealth that should be maintained and preserved together.

Documentation:







THEME 6. Food and Nutrition

- The Display of the World Food Day

Donggala, 10/16/2019. The World Food Day was celebrated on October 16, 2019. In order to celebrate it, the students of MIS Al Amiin Wani made the displays on the balanced nutrition.

The necessary tools and materials were scissors, serrated scissors, paper glue, glue gun, cardboards, origami papers, post-it papers, pencils, colored pencils, and corn papers.

The children should understand the balanced nutrition in order to know which food that was good to eat and it should be implemented daily to support the nutritional needs of each student. This subject was certainly very beneficial for the students because they always needed a diet to support the daily activities.

The homeroom teachers of grade III, IV, and V delivered some explanations on the theme of the displays that

had been made by the students. One of which was the importance of knowing the types of food that came from Indonesia and the process to transform them into the food with balanced nutrition. Furthermore, the homeroom teachers also encouraged the students to eat nutritious food and brought home-cooked food rather than buy it carelessly. It occurred as the home-cooked food was healthier and the nutrition was also better.

The project did not stop in the production and explanation of the displays. In the next day, the students were asked to bring their own food that had been made on their own house. Then, they ate their food together with their classmates. The parents were very pleased with the presence of such learning because it could be applied directly by their children. The other important thing was that the students could be healthier and more frugal than before

Documentation:









- **The Display of the National Nutrition Day**

Donggala, 01/27/2020. In celebrating the National Nutrition Day, the students of MIS Al Amiin Wani created the displays on nutrition. This project was done in three days. The difficulty of this theme was in making the prototype of various fruits and vegetables. The students made the prototype manually from the existing materials. This prototype was intended to represent every fruit and vegetable that was included in the displays.

The good cooperation between every student caused the project finished well as planned. The displays could be used as a tool to introduce the advantages of those fruits and vegetables to the students.

The tools and materials that they needed to make the displays were scissors, serrated scissors, paper glue, glue gun, cardboards, origami papers, post-it papers, pencils, colored pencils, and corn papers.

After the displays were finished, Mrs. Wahbah as the homeroom teacher of the fifth grader explained to the students on the advantage of fruits and vegetables which were very good for the body. Fruits and vegetables are rich in vitamin so that it can keep human body health. Because of that, Mrs. Wahbah suggested the students to consume fruits and vegetables.

In addition, the fifth graders of MIS Al Amiin Wani were so excited with the overview explanation from their homeroom teacher. They did not make the displays only for fun. Through the displays, they learnt about nutritious fruits and vegetables. They also got a detail explanation on the nutrients containing in those fruits and vegetables.

Documentation:







THEME 7. Heart Day and Sports Day

- The Display of the Heart Day

Donggala, 09/10/2019. The students of grade III, IV, and V created the displays to celebrate the Heart Day. The production of these displays was implemented by all of the students and it was accompanied by each of their homeroom teachers. The students took 4 days to finish their projects. Besides, they still did the learning activities as usual.

The activity to build the displays was aimed to train the creativity and compactness among the students.

The tools and materials that were needed to make the displays were scissors, serrated scissors, paper glue, glue gun, cardboards, origami papers, post-it papers, pencils, colored pencils, and corn papers.

The students should understand the meaning of the displays that had been made as it was not just an ornament. Furthermore, there was a certain meaning inside the content of the display as well as in the process of creating them.

The homeroom teachers had to explain the function of the human's heart. The heart is an important organ that functioned to pump the blood into the whole body. It is very crucial as many bad impacts can happen to human body if the heart cannot work properly. That is why the heart is vital for human being.

The celebration of the Heart Day became an opportunity for the students to pray. They hoped that in the future, they would have a healthy life by taking care of their heart so that their heart could work well as it should be. One of the good treatments for the heart was practicing or doing some sports and having a good diet.

Documentation:





- **The Display of the Sport Day**

Donggala, 09/13/2019. The National Sport Day was celebrated on 09 of September 2019. In order to appreciate this special day, the students of MIS Al Amiin Wani built a display that was related with the National Sport Day. The kinds of sport that were discussed in the display were the sport that

was practiced and played at school. Moreover, the students also wrote their hope in the displays that they created.

The classroom displays had a certain purpose. There were some lessons that needed to be learned. From this theme, the students were able to learn anything about sports through the classroom displays.

The students did not work alone. They were accompanied by their homeroom teachers and sport teacher, Mrs. Munifa. They did not only accompany the students, but also Mrs, Munifa told the students on the importance of daily exercise. If the students were exercising every day, their body would be healthier and fresher. In addition, exercise also increased the immunity of body so that the body would not get sick easily.

Documentation:





IV.V The Class Condition Before and After the Display Project

Before the students did this project, they had less enthusiasm to go to school under the emergency condition after the disaster. On the first day after the disaster, the classrooms were half empty. One of the reasons that made them less motivated was the lack of methods that could make the students understood the lessons directly. The condition of the classroom could be seen in the pictures below.



Because of the display projects that were initiated by BAZNAS, the students were triggered to go to school and study hard to seize their dreams. By creating the displays, the students learned with creativity, fun, and full of excitement.

On the other hand, the displays were hung in the classroom walls in order to ease every student to see, remember, and work directly over the lessons that had been presented by the teacher.





V.

Activities and Bless

V.1 Teachers and students are playing the Boardgame SIAGA: SIAP TANGGAP BENCANA or being prepared and responsive toward disaster

- The SIAGA Coaching for Teachers

Palu December 18 2019. LBB along with Ludenara were conducting a training program for teachers on how to utilize Game Based Learning SIAGA: Siap Tanggap Bencana in the ballroom of the Education and Culture Department, central Sulawesi Province.

This training event was for the 30 headmasters and teachers from 10 schools that were affiliated with BAZNAS in central Sulawesi, specifically in Palu city, Sigi and Donggala Regencies (PASIGALA).

Drs. Salim Mahdi, M.Si as the Head Supervisor of the Education and culture department of the central Sulawesi province participated to open the event and deliver his opening speech. Then, Suli Hendra as the head of the education post-disaster program of BAZNAS RI, Dr.H

Muhammad M. Godal from the BAZNAS of central Sulawesi Province, Aughya Shandriasti as the representatives from Ludenara Foundation and several guests from some local organizations such as the teacher's association of Indonesia (IGI) and the Quality Assurance Institution of Central Sulawesi Province.

Mr. Salim gave his high appreciation to BAZNAS that had participated in solving the social problem, particularly after the disaster that hit the central Sulawesi province last year. One of the solutions given was in the form of the Boardgame SIAGA that was expected to be useful and could be implemented well.

The opening event was then closed by handing the certificate of appreciation to the Education and Culture Department of the Central Sulawesi Province that had supported the activities held by the LBB and Ludenara foundation that played their roles as facilitator/ trainer on this event.

Then, the training session was directly led by Aughy and Reza from Ludenara Foundation. Before training began, the headmasters and teachers were asked to comprehend the content and think deeper on the content and the disaster knowledge that were found in the boardgame cards. Teachers were very serious and happy to join the Game Based Learning Training and they were enthusiastic to implement it in school soon.

Ms.Rita, S.Pd, SD as the head of the MIS AL-Amiin Donggala stated that "We would like to thank to BAZNAS that was attentive and perceptive to the affected schools. Today

we were trained how to utilize the game based learning SIAGA: Siap Tanggap Bencana. We were so happy for sure with the presence of such kind of training and it was something new for us that we could learn through a game. In addition, we also obtained new knowledge on how to be more aware toward the disaster. This Boardgame was very useful and we would apply it in our school for sure.



- **Students are Playing SIAGA**

Thursday, December 19 2019, the boardgame SIAGA had been played by students of MIS AL Amiin together with BAZNAS and Ludenara in Donggala Regency. The fourth, fifth, and sixth graders participated on this game. The boardgame training was implemented in the classroom that was built by the help of BAZNAS along with the committee of 60 years of Indonesia - Japan.

The Boardgame had been created as interesting as possible and it suited with the level of their grade so that the students could learn about the disaster by playing game.

Aughya Shandriasti as the training facilitator mentioned that “okay buddies you are here will be trained to be the best of the disaster responsive team ever so that someday all of you here will be able to save people who are affected by the disaster”.

The students were asked to comprehend the available cards with a quiz. The group who was able to answer correctly would be given a prize by the facilitator. Then, the students were asked to draw a picture of the disaster responsive bag that contained tools they needed to include.

Firli, the fourth grader stated “we often play a game, but the SIAGA game is different. This game teaches us many lessons that we have not ever obtained before”.

Suli Hendra as the head of the Education post-disaster program of BAZNAS RI mentioned “the boardgame and the training that is directly given to all students are expected to create better understanding on how importance to be self-

prepared and prepare everything that is needed before the disaster comes. In addition, they are taught to be attentive to their surrounding and society.”



V.II The Headmaster as the Speaker on the *Ruang Bincang Ramadhan* Event

May 15 2020, Despite of the pandemic, the motivation and the enthusiasm to teach the students was still high. During that situation, LBB together with the headmaster of MIS Al-Amiin held Talkshow Online under the theme “Teaching in the middle of the pandemic, news from Central Sulawesi – The teachers’ effort to visit the students who cannot study via online.”

This talk show was directly delivered by Ms. Rita S.Pd, SD as the headmaster of MIS Al-Amiin. She told on how hard the efforts that were taken by teachers to visit students’ houses one by one and teach them under the strict protocol.

Although the students don’t have the access to study via online, the students were still facilitated to study by the presence of teachers to their houses. Parents were happy knowing that teachers were attentive to their students and even teachers sacrificed themselves to take the far journey for the sake of fulfilling their duties and responsibilities as teachers.

The Link of the Talkshow could be watched through the following link: https://youtu.be/P_ZORvSfgIA

Documentation:



Ruang Bincang Ramadan

Pendidikan Pasca Bencana : *Kabar dari Sulawesi Tengah*

Narasumber :



Rita, S.Pd.SD
Kepala Sekolah MIS Al-Amin, Wari, Donggala, Sulteng.

Tema :

“Mengajar di Tengah Pandemi : Perjuangan para guru mengunjungi siswa yang tak bisa belajar melalui media online”

Moderator :



Suli Hendra (Kak Uju)
Tim Lembaga Beasiswa BAZNAS

Jum'at | Pukul 15.30 - 16.30 WIB
15 Mei 2020 | Live Youtube : BAZNAS TV
bit.ly/youtubebaznasstv

Live Streaming

LEKAS PULIH INDONESIA 

Beasiswa Zakat untuk Anak Yatim

#SemestaKebahagiaanZakat

V.III Stay at School during the Pandemic

Thursday, May 14 2020. Teachers and students of MIS AL-Amiin, Wani Donggala were still enthusiastic to implement the teaching and learning activities in the middle of the pandemic though they did not do it via online media.

The corona virus that has spread in all round of the country forced the students to study from home. In addition, the instruction given by the government stated that the teaching and learning activities must be implemented via online media.

Nevertheless, there were several things that made MIS Al-Amiin, Wani, Donggala could not implement the same way as the government instruction. The online school could not be implemented totally as the limited access of the internet and the unavailability of the hand phone or laptop.

Ms. Rita, S.Pd., SD as the headmaster of the school stated "in the middle of the hot climate of central Sulawesi and fasting, teachers visited the students' houses one by one."

Teachers who visited students had implemented the safety protocol that was very strict so that parents were no longer panic or worried with the safety of their children.

Moreover, Ms. Rita also added that students were very happy as their teachers visited their houses, even some of them cried since they really missed their teachers, friends and the school atmosphere.

In order to find out the stories of the teacher's effort and the enthusiasm of the students to study, you could watch

the talkshow “Ruang Bincang Ramadhan” with Ms. Rita on the following link https://youtu.be/P_ZORvSfgIA

May the pandemic will end soon and the teaching and learning activities can be implemented normally just like before. Amen



V.IV The Celebration of the National Children's Day

In order to commemorate the National Children's day, BAZNAS distributed dolls to the affected students in Sigi and Donggala, central Sulawesi.

Commemorating the national children's day on 23 of July 2019 BAZNAS along with the committee of 60 years Indonesia-Japan held an event of the education activity on how to keep the surrounding, how to treat animals, play a game together followed by the distribution of dolls in some schools that included SDN Inpres Sibedi, Sigi, SDN Rogo-Sigi, SD Al-Khairat Kota Pulu-Sigi, SDN 1 Banawa Tengah (Kola-Kola)-Donggala, SDN 6 Banawa Tengah-Donggala, and MIS al Amin –Donggala.

Para siswa diajarkan secara langsung dengan media boneka sekaligus mendapatkan bantuan boneka dari Perusahaan Boneka di Jepang yang dititipkan untuk diberikan kepada para siswa di Sulteng kepada Komiter 60 Tahun Indonesia – Jepang dan BAZNAS RI. Students were taught directly with dolls as the learning media and then they were also given the dolls. The dolls itself was the donation from the doll company in Japan that was delivered via the committee of 60 years Indonesia-Japan. This activity was a serial of road show that was implemented starting from 22 – 29 of July 2019.

The students were very excited to join this event as their memory toward the catastrophe got distracted by this event.

Nur Alifa, students of the third graders of SDN Inpres Sibedi stated "I am very happy to join this program as I get a new doll, thanks for the help."

Today (23/7) there were around 69 of dolls were given to the 69 students of SD Inpres Sibedi that was comprised of the 1, 2, dan 3 graders.

The event was closed with the handover of the Nemaeka book, the drawing pictures of children's hope after disaster.

Mr. Jamaludin as the headmaster of SDN Inpres Sibedi on his closing statement mentioned that he would like to send his gratitude to God, Baznas and to all of those who already had given the help and any kinds of help. In addition, BAZNAS along with the committee of 60 years Indonesia-Japan rebuilt the permanent building for MIS Al Amin, Donggala and provided the facilities well and the accompaniment program for one year.

Documentation:





V.V The Celebration of the International Tiger Day

The Commemoration of the International Tiger day in SDN 21 Sindue and the visit to the Education and Culture department of the Donggala Regency. The Commemoration of the International Tiger day

Monday, July 30 2019, BAZNAS held an event to educate the importance of how to keep the surrounding, ethic and attitude toward friends and all the things around the school. In addition, students were introduced to various kinds of animals on land and sea, one of which was tiger in order to commemorate the international tiger day that occurred in 29 of July 2019.

Children were told a tale on the increasing of the forest conversion or deforestation for other purposes that led to the death of some rare and endangered animals such as tiger and orang utan.

They were told to love surrounding and take care of the endangered and rare animals and it was expected that later the future generation of this nation could see the aforementioned animals.

One of the students stated "Thanks BAZNAS for giving us knowledge on how to keep the surrounding and being attentive to the animals, and thank you very much for the dolls."



VI.

School Achievement

VI.I The Number of Students

The number of male students is 84 and the number of female students is 63 so that the total number of students in MIS Al Amiin Wani is 147. The number of students is different in each class. The details are as follows. The Grade I consists of 22 students, the grade II consists of 24 students, the grade III consists of 38 students, the grade IV consist of 27 students, the grade V consists of 26 students, and the grade VI consists of 10 students.

VI.II Students' Behavior

After the assistance from BAZNAS, there was a good progress on the development of students' behavior. When the teacher taught in front of the class, the students should obey the rules to focus and pay attention to the lessons that were explained. The attitude to the teachers should be prioritized as the students of MIS Al Amiin Wani had a good respect to their teachers. The students should also get used to help each other.

These behaviors were very good to serve as an example for the other schools. Good behavior supports a good achievement and character building. If we were doing with good manner, our future would be fulfilled with goodness.

VI.III Students and School Achievement

- **The Contest of *Kemah Kerja Madrasah* (Students Camp, abbreviated as KKM) of Donggala Regency**

Donggala, 12/24/2019. *Kemah Kerja Madrasah* (KKM) held by the scout of MI/MTS/MA of Donggala Regency began on December 23, 2019 and it ended on December 26, 2019. The theme of this camp was "Under the vibe of *Kemah Kerja Madrasah* (KKM) 2019, Together to Create, Seize an achievement to Realize Great and Dignified Madrasa.

In this event, the number of Madrasa who joined the KKM of Donggala Regency was 19 Madrasa.

There were some competitions that enliven the KKM of the Donggala Regency. Those were 100 Meters of Running Competition, Speech Contest, football match, and the contest of reading short Surah of the Quran.

MIS Al Amiin participated in the competitions of the KKM of Donggala Regency. Of course, the students of MIS Al Amiin Wani were very excited to be the winner of each of those competitions.

Thanks to God as the hope of the students of MIS Al Amiin of Wani came true. The followings are the details of their achievements.

1. Muhammad Rifaldo
(the 1st winner of 100 M male Running Competition).
2. Muhammad Khatan Ziyat
(the 1st winner of male Speech Competition).
3. Mutia Ramadhani
(the 1st winner of female Speech Competition).
4. Annisa Nurul Hidayah
(the 2nd winner of Moslem Fashion Competition).
5. Rizki Daniesan
(the 2nd winner of Moslem Fashion Competition).



VI.IV The Improvement of the School Accreditation

After the establishment of the building of Private Ibtidaiyah Madrasa (MIS) Al Amiin on Monday, 29 July, the monitoring program for the school was starting to run. MIS Al Amiin is located in Jalan Said Agil Ahmadali No. 15, Wani 2 village, Tanantovea Subdistrict, Donggala regency. It was rebuilt with the synergy of the Committee of 60 Years Indonesia-Japan and Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) after heavily damaged by 7.4 magnitude of earthquake on September 2018 last year.

"The building of MIS Al Amiin was swept by the tsunami and destroyed by the earthquake. It stopped the teaching and learning activities as the buildings could not be utilized. Day by day, the students and teachers did the learning process in the emergency tents. The presence of the permanent building with all of the desks, the teaching and learning activities run well in the proper classrooms." said Mrs. Rita as the headmaster of MIS Al Amiin.

The assistance was started after the ceremony of the inauguration of the permanent buildings and would be conducted for one year. Thus, the program will end in September 2020. Before the inauguration, the accreditation of MIS Al Amiin Wani was C. Then in couples of weeks later, to be specific in September 2019, the accreditation of this school changed to A. It was a great improvement from the previous accreditation. Hopefully, this result would boost the motivation of the whole school team to improve the quality of the students.

Ameen.

No. 72.19.00274



**BADAN AKREDITASI NASIONAL
SEKOLAH/MADRASAH**

SERTIFIKAT AKREDITASI

Berdasarkan Keputusan
Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Nomor: 749/BAN-SM/SK/2019, menyatakan bahwa:

Sekolah : MIS AL - AMIN WANI
NPSN : 60723433
Alamat : JL. SAID AGIL AL-MAHDALI WANI II, KABUPATEN
DONGGALA, SULAWESI TENGAH

Terakreditasi A (UNGGUL) dengan Nilai 92

Sertifikat ini berlaku 5 (lima) tahun.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh ESrE. Berdasarkan Pasal 11 UU ITE, Tahun 2016, tanda tangan elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 09 September 2019

Ditandatangani secara elektronik oleh:
Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Dr. Toni Toharudin, M.Sc.

Attachment

A. THE CONDITION OF THE STUDENTS

Kelas	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
I	10	12	22
II	14	9	23
III A	14	5	19
III B	11	8	19
IV	11	16	27
V	18	8	26
VI	5	5	16
Jumlah	83	63	146

VII.

The Compiling Team

AGUSMAN a man who was born in Sunju, 23 August 1991, was the son of Mr. Darmin and Mrs. Maz'ani. People usually call him Man, and he is the last son from 4 siblings. Agusman loves to do social activities. Agusman studied in SDN Sunju, SMPN 5 Palu, SMAN 6 Palu, and continued his higher education on the Faculty of Forestry of Tadulako University in 2010. Man liked social activities thus he decided to join BAZNAS as a volunteer of education.

During the period of disaster recovery in Pasigala, Man assisted the emergency schools and the permanent schools that were affiliated with LBB. While volunteering as a school assistant, Man got a lot of experiences both in joy and sorrow. Instead, the passionate in optimizing the education should be uplifted.

Education is one of the sectors that must be concerned in the region that has been affected by the disaster. The learning activities must not stop and the motivation to study must be brought up. There are several methods that can be used to improve the motivation of studying, one of which is PAIKEM Methods.



SULI HENDRA commonly known as Uju Suli, was born in Rantau Bayur - Palembang on 03 November 1994. Uju Suli joined the Scholarship Department of BAZNAS in 2018 as a coordinator of Post-Disaster Education and 3T regions.

Uju Suli is the son of Mr. Bahyar and Mrs. Subaida and he is the 6th son of 6 siblings. He is married to R. Ngt. Shinta Purnamastuti, the first daughter of Mr. Bambang Sigit Purnomo and Mrs. Esti Sri Astuti. From his marriage, they have a son named Raden Muhammad Nur Mu'adz Hamas Shaquille.

Since in college, he was fond to do community services. Nowadays, he is focused in assisting the development of the region that was affected by the disasters. Besides, he is also focused on the frontier, outermost and least

developed regions, which is often referred to as 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Last year, he assisted the schools in Lombok and Central Sulawesi (Palu, Sigi, and Donggala). In assisting the schools in Central Sulawesi, Uju was in one team with Agusman to provide the best education for the students who were also the disaster survivors.

Through the assistance program, he and his team did an impact assessment of that program. Thanks to God, in November 2019, he managed to become the best presenter at the 3rd World Conference on Education by the paper of the assisted program.

His other accomplishments were chosen as Mahasiswa Berprestasi of Faculty of Forestry of IPB in 2015, a double medals winner (gold and silver) on the 28th Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS), the 3rd winner of Public Speaking Competition on Me and ASEAN in 2016, the 2nd winner of Master of Ceremony on the competition of Indonesia Public Speaking and MC Choice Award, the first winner consecutively twice of Speech Contest, the 1st winner of Scientific Writing Competition within the scope of his University, the IPB Ambassador in 2014-2016, and a variety of other achievements.

At present, Uju Suli is incorporated on the Department of Scholarship of BAZNAS (LBB BAZNAS). According to him, working in LBB made him more productive and valuable for the society. When he was in college, he received 2 kinds of scholarships. He was also active in various activities regarding community services. Thus, working in LBB is like fulfilling his passion where he can work wholeheartedly.





BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional

